

## **LAPORAN PENELITIAN**

### **SKEMA PENELITIAN: Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi**



#### **Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh: Praktik baik di Universitas Terbuka**

##### **Oleh:**

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D (Ketua)  
FKIP/Pendidikan Biologi  
Universitas Terbuka

Dra. Irma Adnan, M.Si (Anggota)  
FHISIP/Administrasi Bisnis  
Universitas Terbuka

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. (Anggota)  
FKIP/Magister Pendidikan Dasar

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**Tahun 2018**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA

|   |   |                      |   |   |
|---|---|----------------------|---|---|
| 1 | a | Judul Penelitian     | : | Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh: Praktik baik di Universitas Terbuka |
|   | b | Skema Penelitian     | : | Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi                              |
| 2 |   | Ketua Peneliti       | : |   |
|   | a | Nama Lengkap & Gelar | : | Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, MED., PhD                              |
|   | b | NIP/NIDN             | : | 196102121986032001/002126117  |
|   | c | Golongan Kepangkatan | : | IVa   |
|   | d | Jabatan Akademik     | : | Lektor Kepala   |
|   | e | Fakultas             | : | FKIP  |
|   | f | Unit Kerja           | : | PPMP  |
|   | g | Program Studi        | : | Pendidikan Biologi  |
| 3 |   | Anggota Peneliti     | : |   |
|   | a | Jumlah               | : | 2   |
|   | b | Nama Anggota 1       | : | Dra. Irma Adnan, MSi  |
|   | c | Fakultas             | : | FHISIP  |
|   | d | Program Studi        | : | Administrasi Bisnis   |
|   | e | Unit Kerja           | : | UPP   |
|   | f | Nama Anggota 2       | : | Dr. Ir. Amalia Sapriati, MA   |
|   | g | Fakultas             | : | FKIP  |
|   | h | Program Studi        | : | Magister Pendidikan Dasar   |
|   | i | Unit Kerja           | : | P4S   |
| 4 | a | Tahun Penelitian     | : | 2018  |
|   | b | Lama Penelitian      | : | 8 bulan   |
| 5 |   | Biaya Penelitian     | : |   |
|   | a | Diusulkan            | : | Rp78,578,000  |
|   | b | Disetujui            | : | Rp78,500,000  |
| 6 |   | Sumber Biaya         | : | UT  |
| 7 |   | Luaran Penelitian    | : |   |
|   | a | Seminar              | : | Seminar AAOU 2019   |
|   | b | Artikel dalam buku   | : | Buku tentang Assessment in ODL yang ditulis bersama OU5                 |

Mengetahui  
Dekan FKIP  
Prof. Drs. Udin Kusmawan, MA, PhD  
NIP. 196904051994031002

Menyetujui,  
Ketua LPPM  
Prof. Dr. Kamedy, MA  
NIP. 196406081999031002

Ketua Peneliti,  
Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, MED, PhD  
NIP 196102121986032001

Menyetujui,  
Ketua PRI-PTJJ  
Dr. Trini Prastati, MPd  
NIP 196009171986012001

## DAFTAR ISI

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Lembar Pengesahan                    | 3  |
| Daftar Isi                           | 4  |
| Abstrak                              | 5  |
| I.    Pendahuluan                    | 6  |
| II.   Tinjauan Pustaka               | 10 |
| III.  Metode Penelitian              | 16 |
| IV.  Hasil Penelitian dan Pembahasan | 21 |
| V.    Penutup                        | 46 |
| Daftar Pustaka                       | 53 |
| Lampiran                             | 56 |

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang praktik baik penyelenggaraan asesmen di UT. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis dan mendokumentasikan penyelenggaraan asesmen di UT, (2) menganalisis tantangan dalam menyelenggarakan asesmen di UT, (3) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan asesmen UT di masa yang akan datang, dan (4) mengembangkan petunjuk (*guidelines*) penyelenggaraan asesmen di pendidikan jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey, FGD, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data terdiri atas kuesioner, instrumen *Focus Group Discussion* (FGD), dan pedoman wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) melakukan analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 17.0 untuk data kuantitatif pada kuesioner, (2) melakukan pengkategorian data untuk informasi yang diperoleh dari pertanyaan terbuka, (3) melakukan analisis konten untuk hasil FGD dan hasil wawancara.

Luaran penelitian ini terdiri atas (1) Laporan penelitian, (2) seminar internasional, dan (3) buku (satu chapter dalam buku tentang Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh).

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian kolaborasi antara lima universitas terbuka di ASEAN, yaitu Universitas Terbuka (UT), Open University Malaysia (OUM), University of the Philippine Open University, Sukhothai Tammathirat Open University (STOU), dan Hanoi Open University (HOU). Kelima perguruan tinggi telah memulai kolaborasi sejak tahun 2007, yang diawali dengan penulisan bahan ajar bersama untuk Program ASEAN Studies jenjang magister. Kolaborasi kelima universitas terbuka di bidang riset baru dimulai pada tahun 2014. Para Pimpinan kelima universitas terbuka di ASEAN ini sepakat untuk menyebut kolaborasi ini sebagai OU5 karena merupakan kolaborasi dari lima universitas terbuka. Salah satu kolaborasi yang ingin dilakukan pada tahun 2018 oleh OU5 adalah melakukan riset dalam rangka menerbitkan buku mengenai praktik asesmen di kelima universitas terbuka, karena asesmen mempunyai peran sentral pada institusi pendidikan, dan masyarakat luas masih banyak yang belum memahami tentang praktik asesmen pada pendidikan jarak jauh (PJJ).

Peran penilaian atau asesmen pada pendidikan sangatlah penting. Pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) peran asesmen untuk menghasilkan penilaian hasil belajar yang akuntabel dan berkualitas didukung oleh perkembangan teknologi pembelajaran yang pesat. Menurut sejarahnya memang PTJJ berkembang seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan. Perkembangan PTJJ semakin pesat dengan dikenalkannya teknologi Internet sehingga pembelajaran berbasis web banyak dikembangkan. Namun demikian, seperti halnya pada pembelajaran di perguruan tinggi reguler, asesmen pada PTJJ juga perlu mempertimbangkan kompetensi apa yang perlu dikuasai oleh lulusan dan apa yang seharusnya dapat mereka lakukan setelah lulus. Terutama di abad 21 ini asesmen pada PTJJ juga harus dapat mengukur kemampuan abad 21 para pembelajar.

Sayangnya, praktik asesmen pada PTJJ di Indonesia belum terdokumentasi dengan baik, sehingga belum banyak diketahui oleh pemangku kepentingan bagaimana asesmen dilaksanakan dan apa tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan, dosen, tutor,

penguji, mahasiswa, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan asesmen yang akuntabel dan berkualitas. Oleh karena itu, UT sebagai pelaku PTJJ di ASEAN perlu mendokumentasikan praktik asesmen yang telah dilakukan selama ini agar dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lain yang ingin berperan dalam PTJJ.

Setiap anggota OU5 mungkin mempunyai praktik baik, tantangan dan perkembangan asesmen yang berbeda-beda. UT sendiri selalu memonitor pelaksanaan ujian akhir semester secara rutin, namun belum pernah melakukan penelitian yang komprehensif tentang penyelenggaraan asesmen dan praktik asesmen yang dilakukan oleh para tutor, pembimbing praktikum, dan supervisor, meskipun sudah ada pedoman dan arahan tentang jenis-jenis asesmen yang dapat dilakukan bagi mahasiswa UT. Beberapa penelitian pernah dilakukan tentang pengembangan model asesmen di UT. Beberapa penelitian mengenai asesmen di UT yang pernah dilakukan antara lain adalah: (1) “Asesmen formatif untuk meningkatkan efektivitas proses tutorial tatap muka Universitas Terbuka” (Suryanto, 2016); (2) “Pengembangan model asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru di FKIP Universitas Terbuka” (Sapriati & Julaeha, 2016); (3) “Evaluasi pelaksanaan ujian mata kuliah Speaking program studi Bahasa Inggris FKIP-UT” (Darminah, Rahayu, Nugraha, & Suratinah, 2017); (4) “Evaluasi praktik kerja perpustakaan: Kajian tentang pelaksanaan PKP PUST” (Wahyuningsih, Rahardjo, Bintarti, Windrati, & Rusli, 2016); (5) “Evaluasi penyelenggaraan praktikum mandiri program studi Agribisnis UT” (Susilo, Huda, Putra, & Setijorini, 2014); (6) Pengembangan kegiatan dan penilaian praktikum program studi Pendidikan Biologi pada PTJJ (Sapriati & Sekarwinahyu, 2014). Namun, belum dilakukan penelitian yang cukup komprehensif mengenai praktik asesmen yang dilaksanakan, seperti apakah asesmen yang dilaksanakan sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran yang diharapkan dan bagaimana para tutor, instruktur ataupun penguji menyiasati kendala-kendala untuk pelaksanaan asesmen yang terjadi di lapangan. Sedangkan hasil ujian seringkali dipengaruhi oleh konteks, fasilitas, dan situasi yang terjadi pada saat ujian atau asesmen dilaksanakan.

Oleh karena itu, sebagai salah satu anggota OU5, UT akan melakukan penelitian tentang praktek baik penyelenggaraan asesmen dan tantangan yang dihadapi oleh semua

pemangku kepentingan di lingkungan UT dalam melaksanakan asesmen yang akuntabel dan berkualitas. Demikian juga, sebagai PTJJ yang beroperasi di era digital, UT perlu mengevaluasi dan mencari metode asesmen yang paling tepat digunakan untuk mengukur kompetensi yang diinginkan untuk dicapai pembelajar pada setiap mata kuliah.

Selain itu, sebagai perguruan tinggi yang pertama kali menerapkan PTJJ di Indonesia, UT banyak dijadikan tempat belajar bagi perguruan tinggi lain yang ingin menyelenggarakan pendidikan jarak jauh (PJJ). Bahkan, mulai tahun 2018 ini UT diberi tugas oleh Menteri Ristekdikti untuk membantu perguruan tinggi lain yang ingin berkiprah dalam PJJ atau *e-learning*. Oleh karena itu, UT perlu menyusun sebuah pedoman penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh, termasuk dalam penyelenggaraan asesmen, yang dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi yang ingin menerapkan PJJ.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, secara rinci pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan asesmen di UT?
2. Apa saja yang menjadi tantangan dalam menyelenggarakan asesmen di UT?
3. Bagaimana pengembangan asesmen UT di masa yang akan datang?
4. Pedoman (*guidelines*) apa yang dapat diberikan UT bagi penyelenggaraan asesmen di pendidikan jarak jauh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan praktik baik penyelenggaraan asesmen di UT, tantangan, dan pengembangan asesmen di masa yang akan datang. Secara lebih spesifik, tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendokumentasikan penyelenggaraan asesmen di UT.
2. Untuk menganalisis tantangan dalam menyelenggarakan asesmen di UT.
3. Untuk mengidentifikasi pengembangan asesmen UT di masa yang akan datang.
4. Untuk mengembangkan pedoman (*guidelines*) tentang penyelenggaraan asesmen di pendidikan jarak jauh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis penelitian adalah memberikan pemahaman dan menunjukkan dokumentasi tentang praktik baik penyelenggaraan asesmen di UT. Berdasarkan praktik baik penyelenggaraan asesmen di UT dan di institusi OU5 lain dapat direkomendasikan tentang penyelenggaraan asesmen di institusi penyelenggara PJJ. Rekomendasi tersebut dapat menjadi referensi bagi penyelenggaraan asesmen pada pendidikan jarak jauh, untuk memperbaiki, meningkatkan, dan melakukan inovasi menuju penyelenggaraan asesmen yang lebih berkualitas.

#### **E. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian ini terdiri atas (1) Laporan penelitian, (2) Artikel dengan persetujuan pimpinan untuk seminar internasional, dan (3) buku (satu chapter dalam buku tentang Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh). Namun, penulisan draf buku baru akan dilakukan pada tahun 2019. Luaran pada tahun 2018 adalah laporan penelitian dan draf artikel penelitian yang akan dijadikan dasar dalam menyusun salah satu chapter pada buku Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh. Buku ini merupakan karya bersama dengan peneliti anggota OU5 lainnya.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian asesmen

Menurut Wijaya (2014), asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik, menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, serta untuk menggambarkan informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) diperoleh peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari istilah asesmen sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengukuran (*measurement*), padahal pengukuran mempunyai pengertian yang berbeda. Pengukuran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan memberikan nilai dengan membandingkannya dengan satuan ukuran standar yang disesuaikan dengan objek yang akan diukur (Wijaya, 2014).

Pengukuran bukan hanya dapat mengukur hal-hal yang tampak, namun dapat juga mengukur substansi yang abstrak seperti kepuasan, kepercayaan konsumen, ketidakpastian, dll. Pengukuran dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu. Dalam hal ini yang diukur bukan peserta didik tersebut, akan tetapi karakteristik atau atributnya, misalnya nilai hasil belajarnya yang diperoleh dari tes hasil belajar. Sedangkan asesmen memberikan informasi lebih komprehensif dan lengkap dibandingkan pengukuran, sebab umumnya asesmen menggunakan gabungan antara instrumen tes dan non tes, termasuk observasi. Di perguruan tinggi, seorang dosen memberikan skor hasil ujian kepada mahasiswa. Artinya, dosen tersebut sedang melakukan pengukuran terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun, dosen kemudian memberikan nilai akhir bukan saja didasarkan pada hasil ujiannya, tetapi juga berdasarkan asesmen atas kehadirannya, motivasi belajarnya, kegigihan belajarnya, kemajuan belajarnya, dan partisipasinya di kelas.

Istilah lain yang sering digunakan untuk asesmen adalah penilaian. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Hasil penilaian sendiri walaupun bersifat kualitatif, dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Istilah lain yang juga sering digunakan untuk menjelaskan

asesmen adalah evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan atau upaya yang meliputi pengukuran dan penilaian yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (program, produksi, prosedur). Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan atau upaya tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Wijaya, 2014).

Pada jenjang pendidikan tinggi asesmen digunakan untuk memberikan penilaian pada kinerja (*measurement*) pembelajar maupun kinerja institusi perguruan tinggi dan sekaligus untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pembelajar dan institusi (Astin & Antonio, 2012). Menurut kedua penulis ini di dalam evaluasi terkandung makna untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya, yang didasarkan pada hasil evaluasi tersebut. Hasil dari asesmen seharusnya dapat digunakan oleh para pengajar dan institusi untuk meningkatkan kualitas kebijakan dan praktik pendidikan. Orlando (2011) menyatakan secara ringkas bahwa asesmen adalah kegiatan untuk mengetahui apakah siswa sudah belajar atau sudah memahami apa yang kita inginkan untuk mereka pelajari.

## **B. Asesmen pada Pendidikan Jarak Jauh**

Meskipun penilaian merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan, namun belum banyak dilakukan penelitian yang mendokumentasikan model penilaian pada PTJJ. Masih sedikit penelitian yang melaporkan jenis dan distribusi penilaian yang digunakan oleh instruktur untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran online. Di antara yang ada adalah Swan (2001), yang meneliti 73 pembelajaran online dan mengidentifikasi metode penilaian yang digunakan, yang mencakup diskusi, makalah, tugas tertulis, proyek, kuis, tes, dan kerja kelompok. Dalam studinya, hampir tiga perempat mata kuliah menggunakan diskusi online sebagai aktivitas yang dinilai. Sekitar separuh dari mata kuliah menggunakan tugas tertulis dan tes atau kuis.

Arend (2007) melaporkan temuan serupa dalam sebuah penelitian yang meneliti 60 mata kuliah. Dia mengidentifikasi metode penilaian yang digunakan, yang mencakup diskusi online, ujian, tugas tertulis, tugas eksperimental, penetapan masalah, kuis, jurnal, proyek, dan presentasi. Seperti Swan, dia menemukan sebagian besar pembelajaran menggunakan diskusi online sebagai kegiatan yang dinilai. Kuis dan tes digunakan di

83% kursus dan tugas tertulis sebesar 63%. Gaytan dan McEwen (2007) meminta instruktur online untuk mengidentifikasi metode penilaian yang mereka anggap efektif untuk pembelajaran online. Metode penilaian yang dianggap efektif termasuk proyek, portofolio, penilaian sendiri (*self-assessment*), penilaian oleh teman, penilaian dan pemberian umpan balik oleh teman, tes yang dibatasi waktunya dan kuis, serta diskusi asinkronus. Berdasarkan data yang mereka kumpulkan, mereka merekomendasikan untuk mengelola beragam tugas yang diberi jangka waktu secara teratur dan memberikan umpan balik secara tepat waktu dan bermakna. Mereka menyoroti pentingnya untuk memeriksa postingan diskusi dan e-mail siswa agar dosen tetap dapat mengikuti perkembangan pemahaman siswa.

### **C. Tantangan Asesmen**

Dalam tulisannya tentang “tantangan penilaian dalam pembelajaran online,” Snyder (1971) menciptakan istilah "kurikulum tersembunyi" untuk menggambarkan bagaimana siswa menyimpulkan apa yang penting dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian guru yang diberikan kepada mereka. Sementara Joughin (2010) menganggap bahwa studi Snyder yang dilakukan 40 tahun yang lalu tersebut kurang dapat digeneralisasi, peneliti lain (misalnya, Bloxham & Boyd, 2007; Gibbs & Simpson, 2004-2005) masih menganggap studi tersebut penting. Dalam pembelajaran online, dimana tidak ada interaksi tatap muka, instruktur mempunyai tantangan untuk dapat menyampaikan penjelasan secara akurat dan memberikan umpan balik yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Hannafin, Oliver, Hill, Glazer, dan Sharma (2003) mencatat bahwa "pendekatan berbasis Web yang secara alami memisahkan antara guru dan siswa membuat penilaian observasional dan partisipatif sulit dilakukan."

Oncu dan Cakir (2011) mengamati bahwa penilaian informal mungkin sangat sulit dilakukan instruktur online karena tidak adanya kontak tatap muka dengan pembelajar. Beebe, Vonderwell, dan Boboc (2010) meneliti masalah yang menghambat penilaian menurut tujuh instruktur yang mengubah mata kuliah tatap muka mereka ke pembelajaran online. Mereka mengidentifikasi lima hal penting yang menjadi kendala, yaitu (1) manajemen waktu; (2) tanggung jawab dan inisiatif siswa; (3) struktur media

online; (4) kompleksitas konten; dan (5) penilaian informal. Isu lain yang disebutkan dalam literatur tentang penilaian dalam pembelajaran online mencakup pentingnya kegiatan penilaian otentik (Kim, Smith, & Maeng, 2008; Robles & Braathen, 2002), penggunaan penilaian yang mendukung pengaturan diri atau regulasi diri secara akademik (Booth et al. Kim et al., 2008; Robles & Braathen, 2002), integritas akademis (Kennedy, Nowak, Raghuraman, Thomas, & Davis, 2000; Simonson, Smaldino, Albright, & Zvacek, 2006), dan tantangan penilaian terkait diskusi dan kolaborasi online (Meyer, 2006; Naismith, Lee, & Pilkington, 2011; Vonderwell, Liang, & Alderman, 2007).

#### **D. Sistem Asesmen di UT**

Sistem asesmen mahasiswa di UT terbagi dalam dua kategori yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif diberikan atau tersedia di dalam bahan ajar UT yang dikenal dengan istilah modul, dan dalam bentuk latihan mandiri yang dapat diunduh dari website UT. Sedangkan asesmen sumatif yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa, terdiri atas dua level yaitu pada level mata kuliah dan pada level program studi.

Pada level mata kuliah, asesmen hasil belajar mahasiswa merupakan kombinasi dari nilai ujian akhir semester, nilai tutorial (baik tatap muka maupun tutorial online), dan nilai praktik atau praktikum. Setiap bentuk asesmen ini berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah. Sedangkan pada level program studi, untuk program S1, asesmen berbentuk Tugas Akhir Program (TAP) yang merupakan ujian esai yang materinya meliputi beberapa mata kuliah pendukung. Pada program S2, asesmen tingkat program studi ini berbentuk tesis dan ujian sidang.

*Ujian Akhir Semester (UAS).* UAS diselenggarakan untuk menilai prestasi akademik mahasiswa dalam suatu mata kuliah selama satu semester. UAS umumnya berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian, namun untuk sebagian mata kuliah, UAS berbentuk tes oral. Pengembangan soal ujian dilakukan oleh para dosen UT dan dosen dari luar UT berdasarkan kisi-kisi dan prosedur yang telah terstandarisasi. Soal ujian yang sudah memenuhi syarat, disimpan dalam sistem Bank Soal secara terkomputerisasi. UAS dilaksanakan secara tertulis dan online. Mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah,

secara otomatis akan terdaftar sebagai peserta ujian tertulis. Namun jika mahasiswa ingin mengikuti ujian online, mereka harus mendaftar secara terpisah.

*Tutorial.* UT memberikan layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial, yang terdiri dari Tutorial Tatap Muka (TTM) dan Tutorial Online (Tuton). TTM dan Tuton tidak wajib diikuti mahasiswa, melainkan merupakan layanan bantuan belajar yang dapat dipilih mahasiswa. Tutorial dilaksanakan selama 8 minggu berturut-turut untuk program sarjana dan program diploma. Tutorial untuk program magister berlangsung selama 13 minggu, yang terdiri dari 9 minggu pertemuan online dan 4 minggu pertemuan tatap muka. Pada tuton, setiap minggu tutor wajib memberikan materi untuk men-*trigger* mahasiswa untuk belajar, yang disebut sebagai materi inisiasi. Materi inisiasi dapat berupa penjelasan singkat mengenai materi mata kuliah dalam bentuk power point atau dalam bentuk teks. Aspek yang dinilai dalam tutorial adalah penyelesaian tugas dan partisipasi dalam diskusi. Kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah adalah 50%, sedangkan Tuton, 30%. Mahasiswa yang memilih tidak mengikuti tutorial, nilai akhir mata kuliah nya 100% berasal dari nilai UAS.

*Praktik Mengajar dan Praktik/Praktikum.* Beberapa mata kuliah mempersyaratkan mahasiswa untuk melakukan praktik mengajar di depan kelas atau melakukan praktik kerja maupun praktikum. Kegiatan praktik tersebut diperlukan untuk menilai kemampuan mengajarnya atau kemampuannya dalam menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur pada situasi yang sebenarnya atau dalam simulasi. Selain melakukan praktik, mahasiswa juga wajib membuat laporan praktik, yang akan dinilai oleh supervisor atau instruktur. Jadi, aspek yang dinilai dari praktik mengajar maupun kegiatan praktik lainnya adalah performans atau kinerja praktiknya dan keterbacaan serta akurasi laporannya. Nilai praktik mengajar ataupun praktik kerja lainnya menyumbang 50% pada nilai akhir mata kuliah. Nilai atau skor tersebut hanya dapat menyumbang pada nilai akhir mata kuliah apabila nilai UAS mata kuliah terkait mencapai skor minimal yang telah ditentukan.

*Tugas Akhir Program (TAP).* Pada akhir setiap program, mahasiswa wajib menempuh ujian akhir yang disebut sebagai ujian komprehensif tertulis. Ujian akhir ini bertujuan untuk menguji kompetensi mahasiswa setelah mereka menyelesaikan semua mata kuliah yang dipersyaratkan pada program sarjana. TAP biasanya diujikan dalam

bentuk studi kasus yang memerlukan tingkat kemampuan berpikir tinggi untuk mengerjakannya. Ujian ini dikembangkan oleh tim dosen UT ataupun pakar dari perguruan tinggi lain berdasarkan kisi-kisi tes yang telah ditentukan.

*Penulisan Karya Ilmiah.* Pada setiap akhir program mahasiswa program Sarjana wajib menulis Karya Ilmiah, yang di UT biasa disebut Karil. Karil merupakan prasyarat bagi mahasiswa pada Program Sarjana bila ingin mendapatkan nilai maksimal 100% untuk tugas akhir program pada program sarjana karena berkontribusi sebesar 20% terhadap nilai tugas akhir program. Untuk penulisan karil mahasiswa mendapatkan bimbingan, yaitu dalam bentuk tutorial online bagi mahasiswa non FKIP dan dalam bentuk pembimbingan tatap muka bagi mahasiswa FKIP. Karil untuk mahasiswa non-FKIP berkontribusi pada nilai Tugas Akhir Program (TAP). Sedangkan untuk mahasiswa FKIP, Karil mempunyai kontribusi pada nilai Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

*Ujian Sidang Terbuka.* Mahasiswa program magister wajib melakukan riset dan menulis thesis berdasarkan hasil riset tersebut di bawah supervisi dua orang pembimbing. Kedua pembimbing dapat ditunjuk dari para dosen senior UT atau dari perguruan tinggi yang ternama. Setelah menyelesaikan thesis, yang di UT disebut sebagai Tugas Akhir Program Magister atau TAPM, mahasiswa wajib mempertahankan thesisnya di depan Penguji secara terbuka. Ujian Sidang Terbuka dilaksanakan pada akhir program magister untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap risetnya sendiri. Ujian Sidang ini dilaksanakan oleh sebuah Tim Penguji yang terdiri dari Penguji Ahli, Pembimbing, dan Anggota Komisi dari program magister. Nilai minimum kelulusan Ujian Sidang adalah B.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi kasus dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang praktik baik, tantangan, dan pengembangan asesmen UT di masa depan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di UT Pusat dan di beberapa UPBJJ. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari laporan-laporan penelitian terdahulu dan literatur, dilakukan di UT Pusat. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dilakukan di 6 UPBJJ-UT, yaitu Jakarta, Bogor, Semarang, Purwokerto, Bengkulu, dan Kupang. UPBJJ tersebut dipilih karena pada saat jadwal pengambilan data, keenam UPBJJ sedang menyelenggarakan ujian online sehingga kuesioner dapat langsung diisi oleh mahasiswa. Penyebaran kuesioner untuk tutor, penulis soal, pembimbing karil, dan pembimbing TAPM dilakukan melalui survey online. FGD mengenai penyelenggaraan, tantangan, dan rencana asesmen ke depan dilakukan di UT Pusat dan di UPBJJ terdekat, yaitu Jakarta, Bogor, dan Bandung.

Pengamatan pelaksanaan praktikum dilaksanakan di UPBJJ Bogor, yaitu di Universitas Pakuan untuk Praktikum Biologi 2 pada program studi Pendidikan Biologi dan di Institut Teknologi Indonesia untuk Praktikum Ilmu Pangan pada program studi Ilmu Teknologi Pangan. Pengamatan bimbingan praktik, yang diwakili dengan pengamatan Bimbingan Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dilakukan di UPBJJ Bogor. Pengamatan pelaksanaan Bimbingan TAPM Residensial dilakukan di UPBJJ Bogor. UPBJJ Bogor dipilih untuk melakukan pengambilan data untuk sebagian besar kegiatan karena lokasinya terdekat dengan Kantor UT Pusat dan karena kesibukan peneliti sehingga tidak dapat melaksanakan perjalanan ke beberapa UPBJJ yang lebih jauh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d. November 2018.

#### **C. Subjek Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh dosen UT, tutor, dan semua pihak yang terkait

dengan proses pemberian asesmen bagi mahasiswa UT. Subjek penelitian terdiri dari para Pimpinan dan mantan pimpinan UT, Ketua Program Studi, dosen penulis soal, tutor TTM dan Tutor, pembimbing Tugas Akhir Program Magister (TAPM), instruktur dan supervisor praktik/praktikum, Penanggung Jawab Bidang (PJB) dan penanggung jawab ujian di UPBJJ, dan mahasiswa yang tersebar di UT Pusat dan di UPBJJ.

Mahasiswa diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai penyelenggaraan ujian di UT dan bentuk ujian yang mereka anggap paling sulit. Penulis soal diperlukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai bentuk soal yang menurut mereka paling cocok dengan karakter mata kuliah yang diampu dan bentuk soal yang dipilih. Penulis soal yang diminta untuk mengisi kuesioner adalah penulis soal yang merupakan dosen UT dan menulis soal pada tahun 2016 s/d. 2018. Data penulis soal tersebut diperoleh dari Pusat Pengujian. Tutor diperlukan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai jenis asesmen yang diterapkan di kelas tutorial masing-masing dan yang berkontribusi terhadap nilai tutorial, serta jenis asesmen yang mereka anggap paling sulit.

Pembimbing Karil diperlukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap tugas sebagai pembimbing Karil, kesulitan yang dialami dalam membimbing Karil, upaya yang dilakukan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan Karil, dan upaya yang dilakukan untuk mencegah mahasiswa melakukan plagiasi. Nilai Karil berkontribusi sebesar 20% terhadap nilai akhir TAP bagi mahasiswa non FKIP dan terhadap nilai PKP bagi mahasiswa FKIP. Pembimbing Karil dipilih dari dosen UT yang melakukan pembimbingan melalui tutorial online yang dianggap aktif, yang dibuktikan dengan data hit minimal 100. Pembimbing TAPM, diperlukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap tugas sebagai pembimbing TAPM, kesulitan yang dihadapi dalam membimbing penulisan TAPM, serta upaya yang dilakukan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan TAPM. Pembimbing TAPM yang dipilih untuk menjadi responden adalah Pembimbing TAPM yang berasal dari UT Pusat.

Selain dilakukan survei melalui pengisian kuesioner, pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui jalannya proses pembimbingan mahasiswa, yaitu pembimbingan praktik/praktikum, dan pembimbingan TAPM. Wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang mengikuti Bimbingan TAPM Residensial (BTR) untuk

mengetahui persepsi mereka tentang proses pembimbingan dan kesulitan yang dialami dalam proses pembimbingan. Wawancara dengan instruktur praktik dan praktikum diperlukan untuk mengetahui saran perbaikan untuk peningkatan kualitas pembimbingan praktik/praktikum UT. Demikian juga, wawancara dengan Pembimbing TAPM dilakukan untuk mengetahui saran perbaikan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pembimbingan tugas akhir mahasiswa UT.

FGD diperlukan untuk mengetahui apakah bentuk asesmen yang digunakan UT saat ini sudah tepat untuk mengukur capaian pembelajaran matakuliah dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan untuk mendapatkan masukan mengenai arah pengembangan asesmen ke depan untuk UT. FGD dilakukan dalam 5 (lima) tahap. Tahap pertama dilakukan FGD dengan wakil Pimpinan dan mantan Pimpinan UT untuk mengetahui tentang kebijakan asesmen di UT. FGD dilakukan dengan Rektor UT ke 5, Dekan FHSIP, Dekan FKIP, dan Direktur Program Pascasarjana UT ke 2. FGD kedua dilakukan dengan Ketua Program Studi (Kaprodi) dan dosen pengampu untuk mengetahui tantangan asesmen pada program Bahasa dan bentuk asesmen yang diinginkan untuk program Bahasa ke depan. FGD ketiga dilakukan dengan Kaprodi dan dosen pengampu pada FKIP UT untuk mengetahui tantangan asesmen pada program pembelajaran dan bentuk asesmen yang diinginkan untuk program pembelajaran. FGD keempat dilakukan dengan para pengampu mata kuliah metode penelitian dan pembimbingan karil dari semua fakultas, untuk mengetahui tantangan asesmen pada mata kuliah-mata kuliah yang memerlukan analisis kritis (*critical analysis*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya. FGD atau wawancara juga dilakukan dengan para Penanggung Jawab Bidang dan penanggung jawab ujian di UPBJJ untuk mengetahui tantangan yang dialami pada penyelenggaraan ujian, termasuk untuk ujian lisan dan mendengarkan/*listening*, penyelenggaraan praktik/praktikum, dan penyelenggaraan ujian online.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, FGD, hasil pengamatan, dan wawancara, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ sampel. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi

dokumentasi dari artikel, peraturan-peraturan tentang asesmen, hasil penelitian, dan data dari Pusat Pengujian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data terdiri dari Kuesioner Asesmen, Pedoman FGD, Pedoman Pengamatan, dan Pedoman Wawancara. Kuesioner mengenai asesmen digunakan untuk menjangkau persepsi penulis soal dan tutor/pembimbing mengenai asesmen yang dibutuhkan program studi dan praktik asesmen yang dilakukan di lapangan. Pedoman FGD diperlukan untuk memandu para pembantu peneliti atau pembantu lapangan dalam melaksanakan FGD agar dapat menjangkau pendapat peserta FGD mengenai persepsi dosen dan tutor/instruktur/supervisor mengenai peran asesmen di UT serta kelebihan dan kekurangan bentuk-bentuk asesmen yang digunakan di UT untuk mata kuliah yang diampu/ditutorialkan/dibimbing. Sedangkan Pedoman Wawancara digunakan untuk memandu para pembantu peneliti/pembantu lapangan untuk menjangkau pendapat para pemangku kepentingan seperti mahasiswa dan tutor/supervisor/instruktur/ penguji/ pemeriksa ujian uraian/pemeriksa laporan mengenai praktik asesmen yang dilakukan untuk mata kuliah masing-masing dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan dalam melaksanakan asesmen. Wawancara terutama dilakukan kepada pemangku kepentingan untuk mata kuliah yang bukan bersifat pilihan ganda, seperti untuk mata kuliah berpraktik/berpraktikum, atau mata kuliah praktik/praktikum. Sedianya akan dilakukan pengamatan pelaksanaan ujian wawancara dengan pengujian mata kuliah Speaking/Berbicara/Listening/Mendengarkan, namun terkendala waktu, karena waktu ujian baru dilaksanakan pada bulan Desember padahal penelitian ini sudah harus diselesaikan pada bulan November 2018.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian dalam format praktik baik penyelenggaraan asesmen di UT, tantangan, dan pengembangan asesmen di masa yang akan datang. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) melakukan analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 17.0 untuk data kuantitatif pada kuesioner, (2) melakukan pengkategorian

data untuk informasi yang diperoleh dari pertanyaan terbuka, (3) melakukan analisis konten untuk hasil FGD dan hasil wawancara.

## BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Responden Penelitian

Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa, tutor, dosen pengembang soal, pembimbing TAPM, pembimbing Karil, instruktur praktik/praktikum, pembimbing TAPM, Pimpinan dan mantan Pimpinan, Kaprodi, dosen pengampu mata kuliah, PJB dan penanggung jawab ujian di UPBJJ. Jumlah responden dilaporkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Responden Penelitian**

| Metode     | Responden   | N   |
|------------|---|-----|
| Kuesioner  | Mahasiswa   | 323 |
|            | Penulis Soal  | 45  |
|            | Tutor   | 75  |
|            | Pembimbing Karil  | 49  |
|            | Pembimbing TAPM   | 28  |
| Pengamatan | Praktikum Biologi 2 FKIP (kelas)  | 1   |
|            | Praktikum Ilmu Pangan FMIPA (kelas)   | 1   |
|            | Pembimbingan PKM (kelas)  | 1   |
|            | Pembimbingan PKP (kelas)  | 1   |
|            | Bimbingan TAPM Residensial (sesi)   | 12  |
| Wawancara  | Mahasiswa Bimbingan TAPM  | 3   |
|            | Instruktur Praktikum  | 3   |
|            | Instruktur Praktik  | 2   |
|            | Pembimbing TAPM   | 6   |
| FGD        | Pimpinan dan mantan Pimpinan UT   | 4   |
|            | Kaprodi dan dosen pengampu Program Bahasa   | 3   |
|            | Kaprodi dan dosen pengampu Program Pembelajaran   | 3   |
|            | Kaprodi dan dosen pengampu untuk mata kuliah Metode Penelitian, Karil, dan yang sejenis | 5   |
|            | PJB dan penanggung jawab ujian  | 9   |
|            | TOTAL   | 574 |

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dari kelompok mahasiswa didominasi oleh mahasiswa perempuan (75.7%). Jumlah mahasiswa terbanyak berusia antara 23 s/d. 33 tahun, dengan kelompok umur 18-23 tahun (41.8%) sedikit lebih banyak dibandingkan mahasiswa dari kelompok usia 24-33 tahun (38%). Responden dari FE sama banyaknya dengan responden yang berasal dari FKIP, yaitu masing-masing sebanyak 38.3%.

**Tabel 2. Profil Responden Mahasiswa**

| Gender    | $\Sigma$ | Usia   | $\Sigma$ | Fak    | $\Sigma$ |
|-----------|----------|--------|----------|--------|----------|
| Laki-laki | 78       | 18-23  | 133      | FE     | 123      |
| Perempuan | 243      | 24-33  | 121      | FHISIP | 58       |
|           |          | 34-43  | 44       | FKIP   | 123      |
|           |          | 44-53  | 18       | FMIPA  | 17       |
|           |          | = >54  | 2        |        |          |
| Jumlah    | 321      | Jumlah | 318      | Jumlah | 321      |

## 1. Potret Penyelenggaraan Asesmen di UT

### a. Ujian Akhir Semester

UT menggunakan beberapa jenis asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa, antara lain terdiri dari ujian pilihan ganda, ujian uraian, ujian lisan, ujian mendengarkan, unjuk kerja, menyusun laporan praktik/praktikum, dan menyusun karya ilmiah. Data dari Pusat Pengujian menunjukkan bahwa UT pada tahun 2018 ini menawarkan sebanyak 1.144 matakuliah untuk program Sarjana dan Diploma dan 152 mata kuliah program Magister. Semua mata kuliah pada program Magister tidak ada yang diujikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Dari 1.143 mata kuliah untuk program Sarjana dan Diploma, sebanyak 975 diantaranya diujikan dengan bentuk soal pilihan ganda dan 98 mata kuliah diujikan dengan bentuk ujian uraian. Sisanya tidak menggunakan ujian untuk mengukur capaian pembelajaran mata kuliah, tetapi dalam bentuk unjuk kerja, portofolio, dsb.

Sebagian besar mata kuliah pada program Sarjana dan Diploma yang capaian pembelajarannya bersifat pengetahuan, bukan keterampilan, diujikan dalam bentuk pilihan ganda (85%). Keputusan ini diambil karena jumlah mahasiswa Sarjana dan Diploma yang sangat besar akan menyebabkan pemeriksaan hasil ujian yang berbentuk uraian membutuhkan waktu yang sangat lama disamping banyak memerlukan pemeriksa yang handal dari berbagai perguruan tinggi dan instansi mitra. Sebagai contoh, jumlah mahasiswa UT sebanyak 290.554 pada semester 2018.1 (UT dalam Angka 8 Juni 2018) akan memerlukan jumlah pemeriksa ujian uraian yang sangat banyak di seluruh UPBJJ bila diujikan dalam bentuk ujian uraian, apalagi UT mempunyai standar bahwa pemeriksa ujian uraian terdiri atas 2 (dua) orang pemeriksa. Selain itu, soal pilihan ganda apabila dikonstruksi dengan baik dapat menguji kemampuan berpikir tinggi, sebaik bila diujikan dengan soal yang berbentuk uraian. Meskipun demikian, sebanyak kurang lebih 9% mata kuliah diujikan dalam bentuk uraian, yaitu untuk mata kuliah yang memang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan menulis ataupun pemecahan masalah. Sebagai contoh, mata kuliah Writing, Menulis, Akuntansi. Selain itu, sebanyak 6% mata kuliah capaian pembelajarannya tidak diukur dalam bentuk ujian pilihan ganda maupun uraian. Misalnya, untuk mata kuliah yang capaian pembelajarannya lebih bersifat keterampilan, seperti mata kuliah praktik dan praktikum, maka kemampuan mahasiswa diuji dengan unjuk kerja.

Untuk mengetahui apakah asesmen yang dilakukan UT sudah sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dilakukan FGD dengan Pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Ketua Program Studi, dan dosen pengampu. Hasil FGD sebagai berikut.

- Setiap mata kuliah di UT diukur capaian pembelajarannya dengan metode asesmen yang dianggap cocok.
- Bila dikonstruksi dengan benar, tes pilihan ganda dapat mengukur tingkat berpikir tinggi untuk hampir semua mata kuliah.
- Kemampuan dengan tingkat berpikir rendah s/d tinggi dapat diuji dengan soal pilihan ganda pada akhir semester dan juga melalui tes formatif yang disediakan di akhir setiap modul.
- Kemampuan berkomunikasi, berargumentasi, dan memberikan tanggapan dipupuk melalui forum diskusi pada sesi tutorial. Meskipun tantangan masih dialami untuk melatih dan menguji kemampuan berkolaborasi melalui tutorial online.

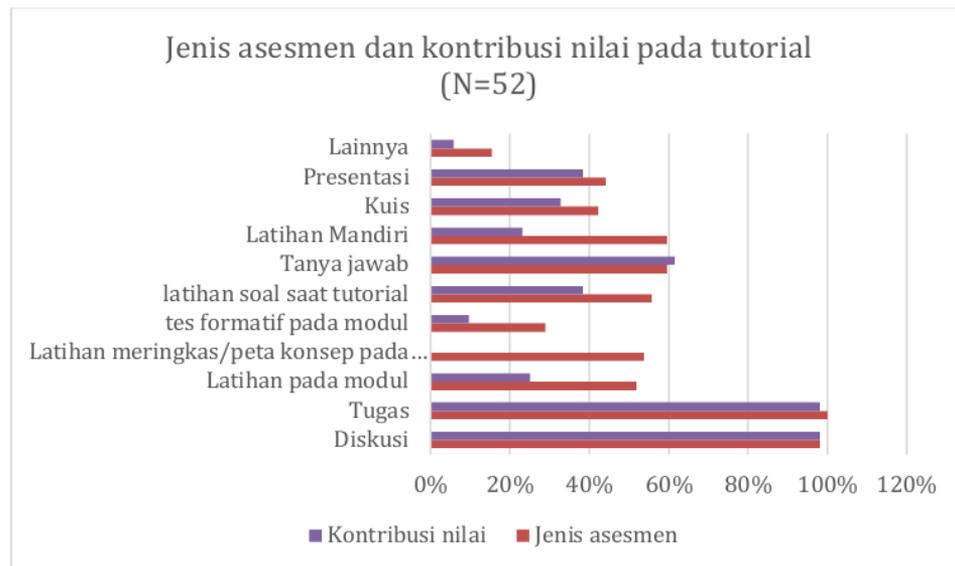
- Kemampuan untuk mengekspresikan pemahaman tentang materi modul dilatihkan dengan memberikan tugas tutorial yang berbentuk essay.
- Kemampuan unjuk kerja untuk beberapa mata kuliah data diuji melalui kegiatan praktikum, praktik, dan praktik mengajar.
- Tes pilihan ganda dipilih untuk sebagian besar mata kuliah karena besarnya jumlah mata kuliah, sedangkan merekrut pemeriksa ujian uraian yang handal dan melaksanakan penyamaan persepsi antar pemeriksa juga tidak mudah.
- Beberapa mata kuliah mungkin memang lebih tepat dites dengan tes uraian, seperti mata kuliah pada program Bahasa (Mis: Kritik Sastra, Cerita Fiksi, Puisi, dsb).
- Soal pilihan ganda dapat juga digunakan untuk mengajarkan sikap pada mata kuliah keterampilan berbahasa, misalnya penilaian dapat didasarkan pada diksi (pemilihan kata), kesantunan dalam berbahasa (misalnya penggunaan Bahasa kepada orang yang lebih tua), dsb.
- Beberapa mata kuliah lebih cocok diukur dengan unjuk kerja, misalnya mata kuliah Produksi Media, Puisi, dsb.
- Beberapa mata kuliah sebetulnya lebih cocok diukur melalui portofolio, seperti mata kuliah Metodologi Penelitian dan Penelitian Tindakan Kelas. Mata kuliah yang saat ini sudah diukur melalui portofolio a.l. PKM dan PKP.

#### **b. Tutorial**

Survey online yang dikembangkan untuk mengetahui jenis asesmen yang digunakan oleh para tutor UT dikirimkan kepada para dosen UT pada akhir masa tutorial pada semester 2 tahun 2018 (semester 2018.2). Karena tutorial baru berakhir pada bulan Desember, baru sedikit tutor yang merespon survey online yang dikirimkan melalui email. Dari 618 dosen UT yang tercatat masih aktif pada tahun 2018 ini, sebanyak 64 (10.4%) orang mengisi survey online tersebut. Tutor yang menjadi responden terdiri dari 44% tutor laki-laki dan 56% perempuan; 75% berpendidikan S2 dan 25% berpendidikan S3. Hampir semua dosen menjadi tutor tuton, kecuali enam orang dosen menjadi tutor TTM dan hanya seorang dosen yang menjadi tutor untuk Tuweb (tutorial melalui webinar). Sebanyak 22 tutor merupakan dosen di UT Pusat dan sisanya bertugas di berbagai UPBJJ, dari Banda Aceh sampai dengan Ambon.

Setiap tutor tuton wajib menyediakan forum diskusi dan tugas yang wajib dikerjakan mahasiswa. Ada beberapa tutor yang tidak memilah diskusi dan tugas sebagai jenis asesmen yang diterapkan. Namun, belum sempat dilakukan konfirmasi

terhadap tutor tentang alasan tidak memilih jenis asesmen ini. Mungkin ada hubungannya dengan jenis mata kuliah yang diampu, misalnya asesmen lebih menitikberatkan pada unjuk kerja.



**Gambar 1. Jenis asesmen yang berkontribusi pada nilai tutorial**

Tutor diminta untuk memilih jenis asesmen yang diterapkan dalam tutorial yang diasuhnya. Pilihan jenis asesmen yang diberikan adalah (1) diskusi, (2) tugas, (3) latihan pada modul, (4) latihan meringkas/membuat peta konsep saat tutorial, (5) mengerjakan tes formatif pada modul, (6) mengerjakan latihan soal saat tutorial, (7) melakukan tanya jawab, (8) mengerjakan latihan mandiri, (9) mengerjakan kuis, (10) melakukan presentasi. Tutor juga diminta menuliskan jenis asesmen lain yang diterapkan di kelasnya. Sebagian besar tutor, yang mayoritas adalah tutor tuton, menerapkan diskusi dan tugas untuk asesmen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Swan (2001) dan Arend (2007), yang mengemukakan sebagian besar pembelajaran online menggunakan diskusi online sebagai aktivitas yang dinilai dan memilih memberikan tugas tertulis dalam asesmen mata kuliah. Jenis asesmen yang mirip dikemukakan oleh Kearns (2012) yang meneliti 24 kelas online. Kearns menemukan bahwa terdapat lima kategori asesmen yang digunakan pada pembelajaran online yang diteliti, yaitu (1) tugas tertulis, (2) diskusi online, (3) kerja lapangan, (4) kuis dan ujian, (5) serta presentasi.

Diskusi online pada tuton di UT umumnya didahului dengan pertanyaan yang diberikan oleh tutor untuk dijawab oleh mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk saling

menanggapi jawaban temannya. Sedangkan tugas umumnya berupa pertanyaan terbuka yang jawabannya harus dikirimkan melalui fasilitas tugas sehingga seharusnya mahasiswa tidak saling mengetahui jawaban tugas sesama mahasiswa.

Beberapa tutor menggunakan jenis asesmen yang lain selain diskusi dan tugas. Sebagian besar (60%) dari tutor menerapkan tanya jawab di kelas tutorial. Mahasiswa peserta tutorial juga diminta untuk mengerjakan Latihan Mandiri sebagai latihan ujian. Hal ini dikemukakan oleh 60% tutor. Latihan Mandiri merupakan *web-based self-assessment* yang berupa tes pilihan ganda dengan 4 opsi yang dilengkapi dengan *feedback*. Setiap mahasiswa memilih sebuah opsi, sistem akan memunculkan komentar yang menjelaskan mengapa opsi yang dipilih benar atau salah. Opsi yang salah juga dilengkapi dengan jawaban yang benar. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar melalui *feedback* yang diberikan tersebut. Meskipun sebetulnya Latihan Mandiri merupakan asesmen formatif, ternyata ada tutor yang memberikan nilai kepada mahasiswa yang mengerjakan latihan Mandiri. Mungkin motivasi dan upaya mahasiswa, bukan kinerjanya dalam mengerjakan Latihan Mandiri, yang diberikan nilai partisipasi.

Selain jenis asesmen di atas, tutor ada juga yang meminta mahasiswa untuk mengerjakan latihan soal saat tutorial, latihan meringkas modul atau membuat peta konsep, mengerjakan latihan pada modul, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan kreativitas tutor dalam menerapkan asesmen melalui tutorial untuk mengukur capaian pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, tutor ada yang meminta mahasiswa untuk melakukan presentasi, dan nilai presentasi berkontribusi pada nilai tutorial. Demikian juga, tutor ada yang menerapkan asesmen lain, misalnya:

- Memberikan nilai partisipasi dan kesantunan berbahasa (dilihat dari santun atau tidaknya Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tutor dan mahasiswa lain)
- Mahasiswa diminta membuat soal
- Mahasiswa diminta melakukan praktikum secara mandiri
- Mengidentifikasi kasus di sekitar siswa dan menganalisis dengan menggunakan teori yang sedang dipelajari.
- Mahasiswa diminta berlatih menyimak sebuah rekaman audio visual atau menulis resensi dari sebuah teks cerita
- Mahasiswa diminta mengerjakan tugas tambahan
- Memberikan bacaan tertentu, lalu mahasiswa diminta pendapatnya berdasarkan konsep/teori yang ada dalam modul.

Meskipun tidak diwajibkan, namun ternyata presentasi juga menjadi salah satu jenis asesmen yang digunakan oleh tutor dalam memberikan penilaian. Padahal, menurut Gillett-Swan (2017), tidak banyak digunakan pada pembelajaran online karena kesulitan yang dialami baik oleh tutor maupun mahasiswa dalam menggunakan *platform* online untuk presentasi. Hal ini membuktikan bahwa tutor UT berusaha untuk menggunakan jenis asesmen yang paling tepat untuk capaian pembelajaran yang dituntut oleh mata kuliah untuk dikuasai mahasiswa.

Meskipun tutor menggunakan berbagai jenis asesmen pada saat tutorial, tidak semua jenis asesmen yang diterapkan berkontribusi pada nilai tutorial. Misalnya, latihan meringkas modul dan/atau membuat peta konsep yang sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi modul ternyata tidak berkontribusi pada nilai tutorial. Sebaliknya, ada asesmen lain yang diberikan tutor yang berkontribusi pada nilai tutorial, seperti:

- Laporan praktikum pada mata kuliah yang mewajibkan praktikum mandiri.
- Semacam tugas individu (menganalisis bacaan) yang bertujuan mendorong mahasiswa membaca BMP sejak awal semester. Tutor tidak memilih tugas diskusi, karena diskusi sifatnya terbuka, sehingga mahasiswa sering 'copas' jawaban temannya yang sudah lebih dahulu memberikan tanggapan.
- Intesitas dalam memanfaatkan sarana tutor sebagai alat bantu belajar.
- Disiplin waktu akses dan merespon setiap penyampaian yang diberikan.

### **c. Praktik/Praktikum**

Sejumlah program studi mempersyaratkan mahasiswa untuk mengikuti praktik dan/atau praktikum. Praktik dan praktikum dilaksanakan di instansi mitra UT. Misalnya, praktik perpustakaan maupun kearsipan dilakukan di Lembaga Perpustakaan dan Kearsipan daerah di setiap UPBJJ. Demikian juga, Praktikum Biologi, Kimia, Fisika, ataupun Ilmu Pangan dilaksanakan di laboratorium mitra. Sedangkan praktik untuk program studi Ilmu Hukum dilaksanakan di Kantor Pengadilan Negeri setempat. Praktik mengajar dilaksanakan di sekolah-sekolah yang sudah disepakati sebelumnya.

Praktik dan praktikum dilakukan di bawah bimbingan instruktur. Untuk mengetahui proses pembimbingan praktikum UT maka dilakukan pengamatan pada pelaksanaan Praktikum Biologi 2 pada Program Studi Pendidikan Biologi yang dilaksanakan di

Universitas Pakuan, Bogor dan Praktikum Ilmu Pangan pada Program Teknologi Pangan di Intitut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan. Sedangkan untuk kegiatan praktik, pengamatan bimbingan PKM dan PKP dilaksanakan di UPBJJ Bogor. Secara umum proses praktikum dilaksanakan dengan lancar. Mahasiswa terlihat antusias melakukan praktikum sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada Panduan. Instruktur melakukan pengarahan praktikum dan memberikan bimbingan saat praktikum. Laboran terlihat aktif membantu jalannya praktikum.

- Hasil observasi praktikum (Pendidikan Biologi 2 & Ilmu Pangan)
  - Instruktur memberikan penjelasan dasar teori tentang materi praktikum yang akan dilaksanakan.
  - Instruktur dan laboran memberikan arahan dan cara melakukan praktikum kepada mahasiswa.
  - Mahasiswa mengisi daftar hadir, memeriksa kebenaran NIM dan mencantumkan nomor HP yang aktif. Hal ini untuk memastikan tidak ada kesalahan NIM yang dapat mengakibatkan nilai mereka tidak dapat dientri ke dalam sistem.
  - Semua mahasiswa memiliki dan memabwa panduan praktikum.
  - Mahasiswa melakukan praktikum dalam kelompok 4-5 orang.
  - Mahasiswa mengikuti panduan pada saat melaksanakan praktikum.
  - Semua mahasiswa mendapatkan tugas dalam melaksanakan praktikum berkelompok.
  - Mahasiswa langsung menyusun laporan hasil pengamatan secara sendiri-sendiri, yang dilakukan dengan serius.
  - Hasil pengamatan praktikum per hari dinilai dan diparaf instruktur, untuk dilampirkan pada laporan praktikum.
  - Setiap mahasiswa wajib menyusun laporan akhir.
  
- Hasil wawancara dengan instruktur
  - Asesmen untuk kegiatan praktikum mencakup kinerja (proses) dan laporan praktikum.
  - Mahasiswa langsung menyerahkan laporan praktikum ke instruktur, tidak melalui UPBJJ.
  - Instruktur menilai laporan dan menyerahkan nilai ke UPBJJ.
  - Mahasiswa yang sudah bekerja umumnya lebih lancar melakukan praktikum.
  - Untuk praktikum Pangan, setiap mahasiswa melakukan percobaan. Apabila ada kesalahan, mahasiswa menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa lain, namun pada laporan praktikumnya harus memberikan penjelasan mengapa praktikumnya gagal dilakukan.
  - Pada laporan praktikum umumnya mahasiswa kurang dapat menjelaskan dasar teori, bahkan ada yang hanya mencantumkan data hasil pengamatan tanpa pembahasan.

Selain praktikum, kegiatan pengamatan juga dilakukan pada saat pembimbingan PKM dan PKP, yang dilaksanakan di Kantor UPBJJ Bogor. Pembimbing PKM adalah mantan Pengawas Sekolah di daerah Kabupaten Bogor. Sedangkan Pembimbing PKP adalah dosen FKIP UT. Pertemuan pertama pembimbingan PKM dan PKP merupakan pertemuan yang sangat penting untuk dihadiri mahasiswa agar dapat melaksanakan PKM dan PKP sesuai ketentuan UT.

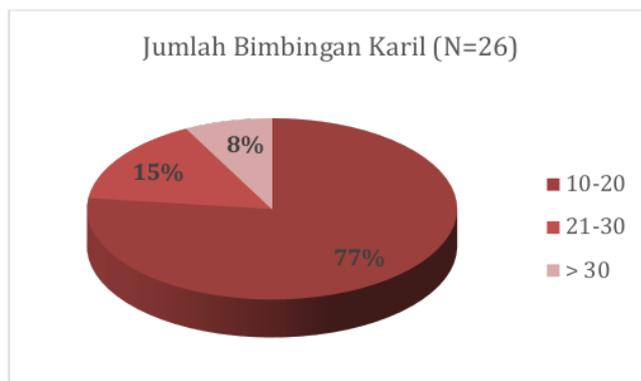
- Hasil Observasi Bimbingan PKM Pertemuan Pertama, tutor melakukan:
  - Perkenalan dengan mahasiswa
  - Menjelaskan tujuan, lingkup, program PKM
  - Menjelaskan jumlah pertemuan bimbingan, kehadiran, tugas-tugas
  - Menjelaskan tentang hakikat PKM dari modul
  - Menjelaskan etika moralitas guru
  - Menjelaskan pentingnya melakukan persiapan mengajar (RP, RPP, dst)
  - Menjelaskan tugas mahasiswa, sistem penilaian dan partisipasi mahasiswa
  - Menekankan pada pentingnya ujian praktik
  - Menjelaskan modul dan meminta mahasiswa memberikan contoh-contoh konkret
  
- Hasil Observasi Bimbingan PKP Pertemuan Pertama, tutor menjelaskan:
  - Persyaratan mengikuti PKP
  - Apa PKP, tujuan PKP, bagaimana melaksanakan PKP
  - Jumlah pertemuan dan kehadiran dalam bimbingan PKP
  - Cara mengidentifikasi masalah pembelajaran
  - Meminta mahasiswa memberikan contoh permasalahan pembelajaran
  - Siapa saja pelaku PKP (guru, sejawat, supervisor, kepala sekolah)
  - Tugas mandiri, pelaporan PKP, dan Karil
  - Pentingnya karil dalam kelulusan program
  - Pentingnya menguasai PTK dan bagaimana menerapkan PTK di sekolah serta pentingnya refleksi
  - Prosedur PTK, siklus 1, siklus 2, siklus 3
  - Standar nilai APKG1 dan APKG2
  - Menyarankan ditunjuk Ketua Kelompok
  - Menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa

#### **d. Penulisan Karil**

Karil merupakan prasyarat bagi mahasiswa bila ingin mendapatkan nilai maksimal 100% untuk tugas akhir program pada program sarjana karena berkontribusi sebesar 20% terhadap nilai tugas akhir program. Untuk penulisan karil mahasiswa mendapatkan bimbingan, yaitu dalam bentuk tutorial online bagi mahasiswa non FKIP dan dalam

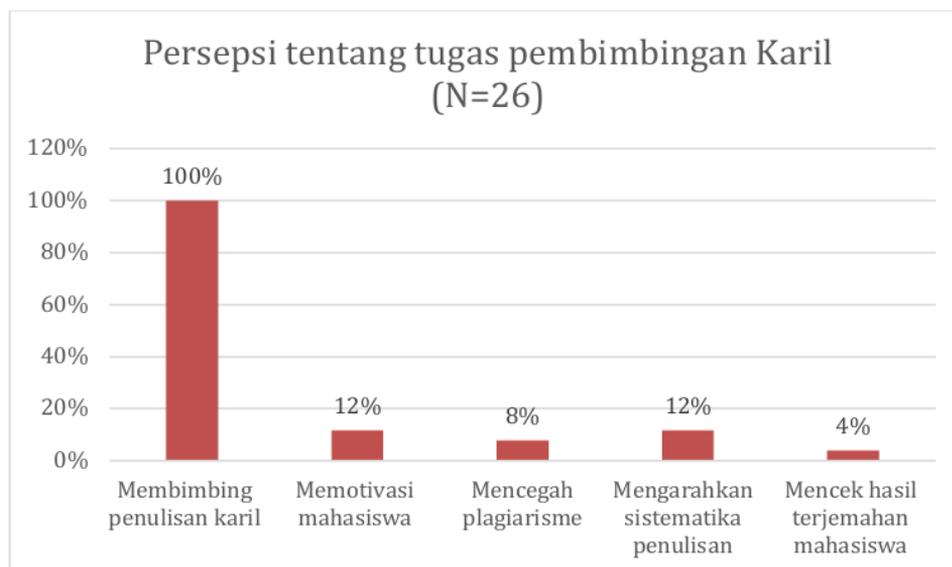
bentuk pembimbingan tatap muka bagi mahasiswa FKIP. Karil untuk mahasiswa non-FKIP berkontribusi pada nilai TAP. Sedangkan untuk mahasiswa FKIP, Karil mempunyai kontribusi pada nilai PKP. Mengingat Karil menuntut proses berpikir tingkat tinggi, UT menyediakan pembimbingan Karil dalam bentuk tuton bagi mahasiswa non-FKIP. Sedangkan proses pembimbingan Karil bagi mahasiswa FKIP dilakukan secara langsung, bersamaan dengan proses pembimbingan PKP.

Pembimbing Karil yang merespon survey online sebanyak 26 orang, yang semuanya merupakan dosen di UT, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ. Dari 26 Pembimbing tersebut, 77% diantaranya membimbing antara 10-20 mahasiswa, 15% antara 21-30 mahasiswa, dan sejumlah 8% di antaranya mempunyai mahasiswa bimbingan sebanyak lebih dari 30 mahasiswa.



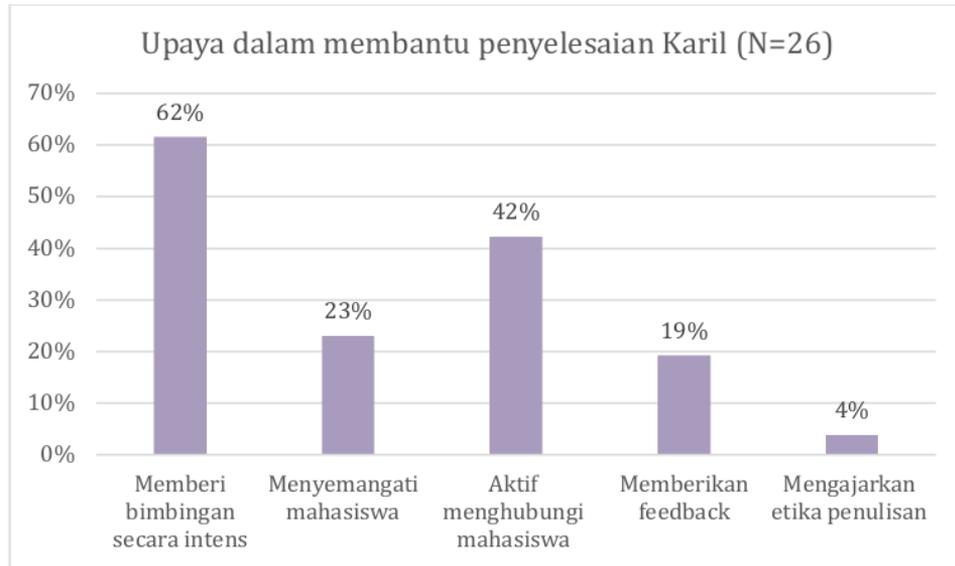
**Gambar 2. Jumlah Bimbingan Karil**

Seperti terlihat pada Gambar 2, sebanyak 100% dari pembimbing mengetahui bahwa tugas yang terpenting adalah membimbing mahasiswa dalam penyusunan karil mahasiswa, termasuk mengoreksi judul, abstrak, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, pemecahan masalah, serta mereview kesimpulan dan saran. Namun, Pembimbing juga memberikan motivasi kepada mahasiswa agar tetap bersemangat menyelesaikan penyusunan Karil meskipun dianggap sulit (12%), mengarahkan sistematika penulisan Karil agar sesuai dengan panduan (12%), mereview isi Karil agar mahasiswa tidak terkena kasus plagiat (8%), dan termasuk membantu mereview hasil terjemahan mahasiswa dalam menulis kajian pustaka.



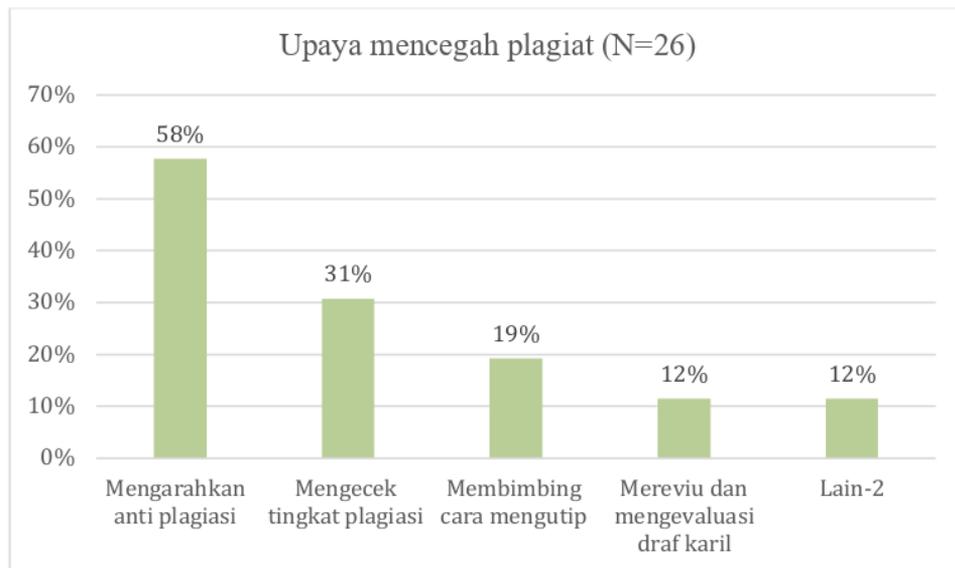
**Gambar 3. Persepsi Pembimbing tentang tugas dalam membimbing Karil**

Mengingat Karil menyumbang pada nilai TAP atau PKP, para Pembimbing juga berupaya agar mahasiswa dapat menyelesaikan penyusunan Karil sesuai jadwal. Upaya yang dilakukan antara lain adalah memberikan bimbingan secara intens (62%) antara lain dengan memberikan latihan penyusunan karil; memperbaiki judul dan referensi; mengajari cara membuat latar belakang; mengarahkan membaca literatur, serta menjelaskan aturan dan etika penulisan karya ilmiah. Pembimbing juga aktif menghubungi mahasiswa (42%), antara lain melalui email, telepon, sms, ataupun media social seperti melalui WhatsApp (WA) untuk menyemangati mahasiswa (23%) dengan cara mendorong agar lebih aktif dalam proses pembimbingan, memberikan contoh Karil, dan memancing diskusi melalui forum diskusi.



**Gambar 4. Upaya Pembimbing dalam membantu penyelesaian Karil**

Mengingat penulisan karya ilmiah di era digital sangat rawan dari tindak plagiat, salah satu tugas Pembimbing adalah memberikan bimbingan agar Karil mahasiswa terbebas dari unsur plagiat.



**Gambar 5. Upaya Pembimbing mencegah mahasiswa melakukan plagiat**

#### e. Penulisan TAPM

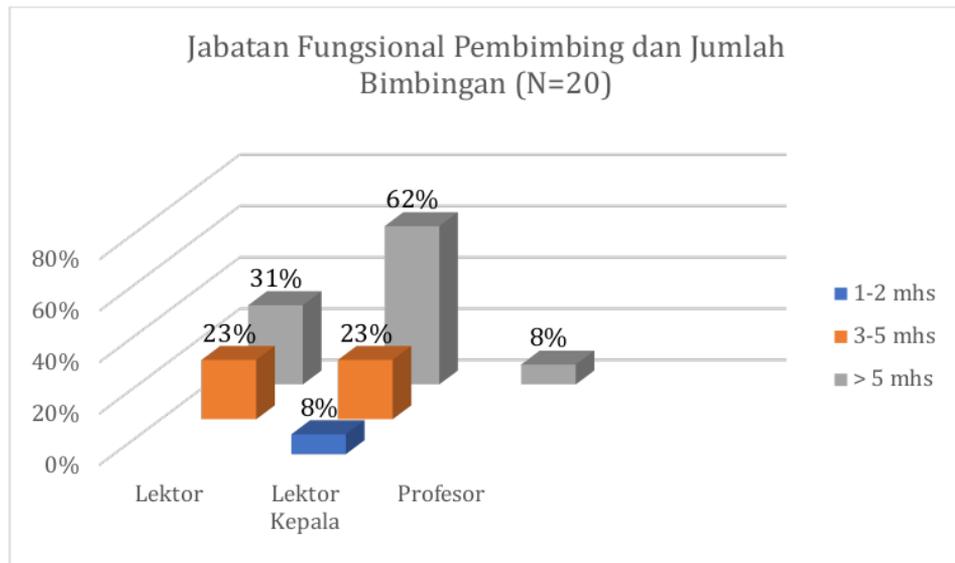
Penulisan TAPM dilakukan oleh mahasiswa Magister. Pada saat pembimbingan mahasiswa wajib melakukan presentasi proposal TAPM pada kegiatan Bimbingan TAPM Residensial 1 (BTR1), yang dilaksanakan di Kantor UPBJJ tempat mereka terdaftar. Pada kegiatan ini mahasiswa mempresentasikan proposal penelitiannya di depan Penguji Ahli dan Pembimbing I. Penguji Ahli berasal dari perguruan tinggi mitra, yang biasanya diutamakan yang ada di kota Kantor UPBJJ. Sedangkan Pembimbing I dapat berasal dari dosen UT ataupun pakar dari perguruan tinggi mitra. Setelah melakukan penelitian, mahasiswa wajib mempresentasikan hasil penelitiannya pada BTR2 di depan Pembimbing I dan II. Pembimbing II umumnya berasal dari UT. Presentasi pada BTR2 ini juga dapat berfungsi sebagai latihan dalam menghadapi Ujian Sidang TAPM.

Untuk kepentingan penelitian ini dilakukan pengamatan BTR2 di Kantor UPBJJ Bogor untuk mengetahui jalannya proses pembimbingan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembimbingan. Pada kesempatan ini dilakukan pengamatan terhadap 12 bimbingan TAPM, yang dilakukan oleh 4 orang *observer* dengan mengacu pada Pedoman Observasi Bimbingan BTR2 yang khusus dikembangkan untuk penelitian ini. Hasil observasi BTR2 sebagai berikut.

- Mahasiswa mempresentasikan hasil pengambilan data.
  - Mahasiswa yang sudah memperbaiki TAPM sesuai masukan Pembimbing (P) tampak lebih siap menjalani BTR2
  - Ada mahasiswa yang belum melakukan pengambilan data tetapi sudah diikuti BTR2.
  - Ada mahasiswa yang tampaknya masih kurang memahami metodologi penelitian.
  - P I dan P II memberikan arahan detail tentang metodologi dan cara penyajian data.
  - P I dan P II memberikan motivasi kepada mahasiswa agar segera dapat menyelesaikan Bab IV dan V.
- Hasil wawancara dengan mahasiswa Program Magister yang mengikuti BTR2:
    - Pada BTR1 mendapatkan banyak masukan dari Penguji Ahli.
    - Pembimbingan dengan P I umumnya secara langsung dan dengan P II umumnya melalui email menggunakan *track changes*.
    - Mahasiswa merasa mendapatkan bimbingan dan arahan yang jelas dari P I dan P II.
    - Mahasiswa dituntut untuk aktif bertanya.

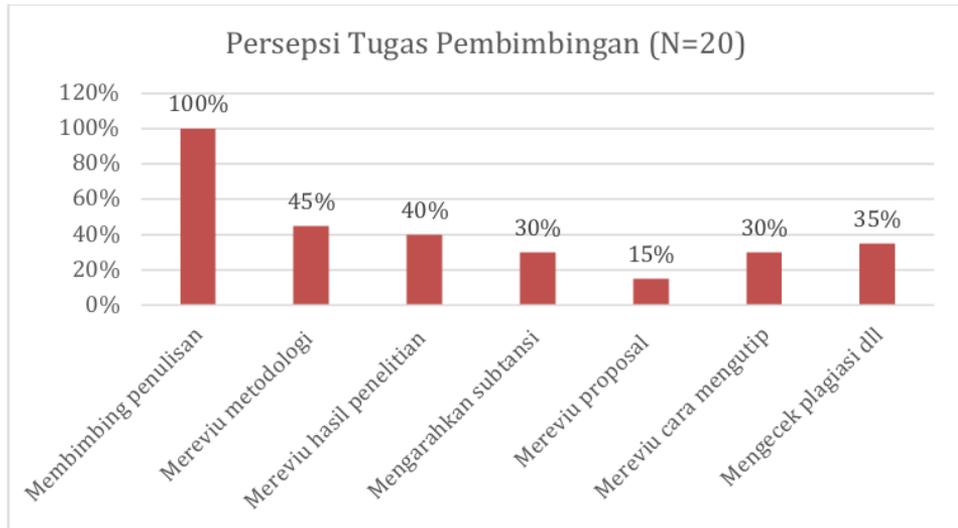
- Mahasiswa mendapatkan bantuan dalam melakukan analisis data sehingga tidak terlalu dapat melakukan analisis data sendiri, termasuk menginterpretasikan hasil analisis datanya.
- Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah membagi waktu antara waktu mengajar dan studi.

Pembimbing TAPM yang berasal dari UT Pusat diminta untuk mengisi survey online yang dikirimkan ke email mereka. Sebanyak 20 dosen Pembimbing mengisi survey tersebut. Pada Gambar 6 dapat diketahui bahwa masih terdapat dosen-dosen S3 yang mempunyai jabatan fungsional Lektor yang ditugasi sebagai Pembimbing TAPM sebanyak > 5 mahasiswa. Bahkan ada Lektor yang menjadi Pembimbing I.



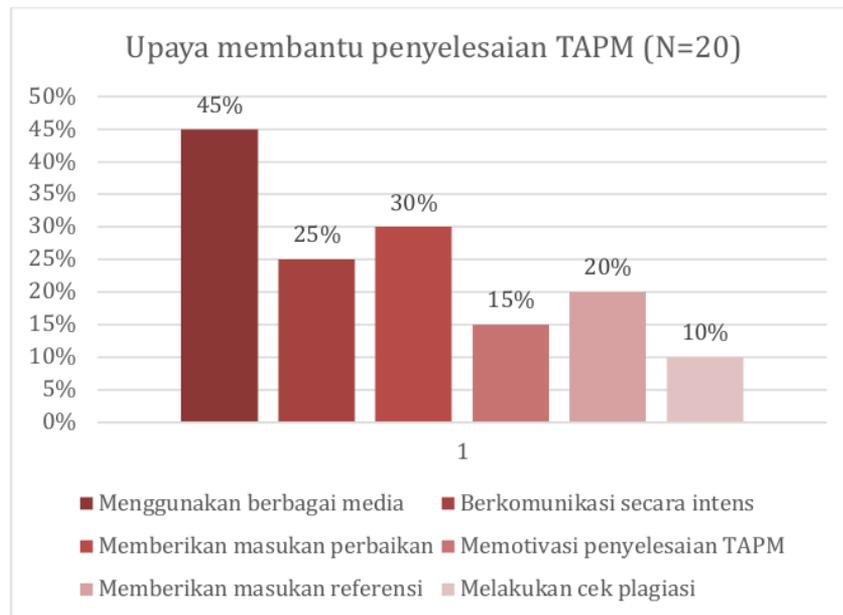
**Gambar 6. Jabatan fungsional Pembimbing TAPM dan Jumlah Bimbingan**

Seluruh Pembimbing menyatakan bahwa tugas utamanya adalah membimbing penulisan TAPM, yaitu antara lain mengarahkan teknik penulisan dan mengoreksi sistematika laporan. Barangkali hal ini karena hampir semua dosen Pembimbing merupakan Pembimbing II, dan hanya 5 dosen yang menjadi Pembimbing I. Seorang Pembimbing I dapat merangkap menjadi Pembimbing II bagi mahasiswa lain.



**Gambar 7. Persepsi Pembimbing TAPM tentang Tugas Pembimbingan**

Dalam rangka membantu penyelesaian TAPM mahasiswa, Pembimbing melakukan berbagai upaya, antara lain seperti ditunjukkan pada Gambar 8. Pembimbing berupaya berkomunikasi dengan mahasiswa bimbingan melalui berbagai media, seperti email, sms, WA, Line, dsb.



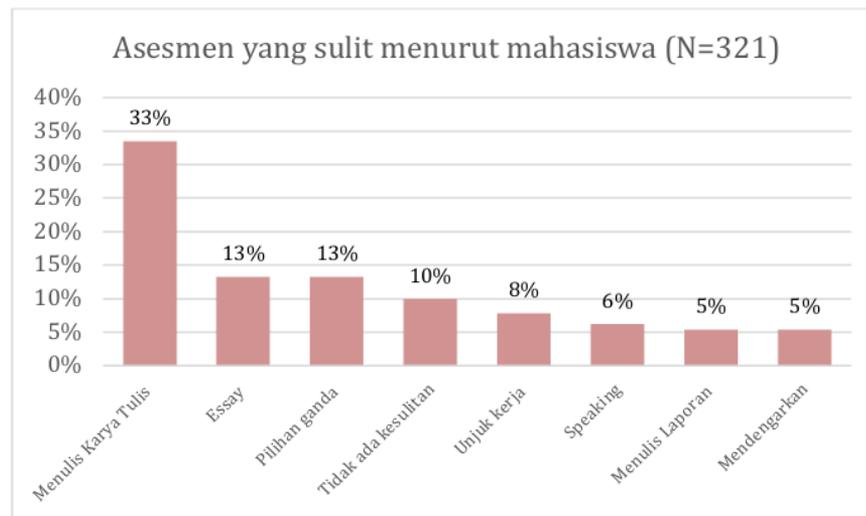
**Gambar 8. Upaya Pembimbing membantu mahasiswa menyelesaikan TAPM**

## 2. Apakah tantangan dalam penyelenggaraan asesmen pembelajaran di UT?

Salah satu pertanyaan penelitian yang perlu dijawab adalah tantangan apakah yang dialami dalam penyelenggaraan asesmen di UT. Informasi mengenai tantangan dalam penyelenggaraan asesmen di UT ini diperoleh melalui survey terhadap mahasiswa, tutor, pembimbing Karil, dan pembimbing TAPM, serta melalui wawancara dan FGD.

### a. Ujian akhir semester

Asesmen merupakan merupakan salah satu standar nasional pendidikan tinggi yang yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi. Asesmen juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses asesmen yang dialami di UT. Informasi yang diperoleh diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sistem asesmen pembelajaran di UT.



**Gambar 9. Persepsi mahasiswa mengenai tingkat kesulitan asesmen UT**

Ketika ditanyakan mengenai jenis asesmen yang paling sulit, 33% dari responden kelompok mahasiswa menyatakan bahwa menulis karya ilmiah adalah yang paling sulit. Hal ini menunjukkan bahwa UT perlu memberikan pelatihan-pelatihan untuk menyusun karya ilmiah, selain memberikan kesempatan lomba-lomba penulisan karya tulis ilmiah yang setiap tahun diselenggarakan setiap fakultas. Demikian juga, UT perlu

menyediakan skema pembimbingan yang lebih efektif untuk penulisan karya tulis ilmiah, yang merupakan salah satu prasyarat yang berkontribusi terhadap nilai tugas akhir program.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa setiap responden dapat memilih lebih dari satu opsi. Berdasarkan respons mahasiswa, sebanyak 13% merasa sulit mengerjakan ujian essay atau ujian uraian. Namun, 13% mahasiswa lainnya justru merasa kesulitan mengerjakan soal pilihan ganda karena semua jawaban dianggap mirip dan mungkin benar. Kesulitan dalam mengerjakan bentuk ujian tertentu dapat disiasati dengan memberikan latihan yang cukup pada saat tutorial atau dalam bentuk latihan-latihan online, selain Latihan Mandiri Online, dalam bentuk pilihan ganda, yang telah disediakan UT. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa mengalami kesulitan mengerjakan asesmen dalam bentuk ujian tertentu, seperti karya tulis, essay, dan sebagainya. Sebanyak 10% mahasiswa merasa tidak mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan asesmen di UT.

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada saat FGD. Salah satu tujuan FGD adalah untuk mengetahui tantangan atau kesulitan yang dialami untuk menerapkan asesmen yang dianggap paling cocok untuk mengukur capaian pembelajaran yang diinginkan pada setiap mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan. Hasil FGD adalah sebagai berikut.

- Setiap program studi perlu memastikan agar materi asesmen, materi tutorial, dan materi mata kuliah selaras dengan tujuan pembelajaran (*learning outcomes*).
- Terdapat mata kuliah yang mengukur kemampuan tingkat berpikir tinggi dan sebetulnya lebih tepat diujikan dengan tes essay tetapi saat ini harus diujikan dengan soal pilihan ganda karena ujian essay tidak efisien dilaksanakan berhubungan jumlah mahasiswanya banyak.
- Tugas/ujian berbentuk essay memerlukan waktu untuk memeriksa dan diperlukan kemampuan untuk menyusun rubrik yang akurat dan lengkap dengan berbagai alternatif jawaban.
- Sudah cukup lama tidak dilakukan penyegaran/pelatihan untuk penyusunan soal TAP yang lebih dapat mengukur capaian pembelajaran lulusan.
- Memilih karya sastra untuk tugas mata kuliah Kritik Sastra tidak mudah, karena harus tersedia bagi mahasiswa dari seluruh Indonesia. Perlu ditentukan kriteria karya sastra yang dapat dikritik oleh mahasiswa.

- Soal-soal di bank soal sudah digunakan sejak tahun 2002. Mestinya perlu ditulis soal-soal baru karena sudah lebih dari 10 tahun digunakan. Soal berantai juga perlu segera dapat diterapkan dalam perakitan soal.
- Untuk pemeriksaan hasil ujian *writing* atau menulis, dari hasil pemantauan pemeriksaan hasil ujian uraian, terdapat pemeriksa yang tidak melakukan penyamaan persepsi. Padahal fakultas tidak diberi kesempatan untuk memeriksa ulang apakah terjadi ketidaksamaan persepsi dalam memahami rubrik di antara pemeriksa.

Pada saat FGD diperoleh informasi dari dosen Pengampu yang pernah memantau ujian di salah satu UPBJJ di luar Jawa bahwa Ujian *Listening* tidak disediakan ruang sendiri sehingga ujian sulit dikendalikan oleh pengawas ujian. Demikian juga, dikatakan bahwa Ujian *Speaking* juga tidak disediakan ruang khusus sehingga menyulitkan pelaksanaan ujian. Namun, berdasarkan wawancara dan FGD dengan PJB dan penanggung jawab ujian di UPBJJ Bogor, Bandung, dan Jakarta didapat informasi bahwa kendala ujian *Listening* dan *Speaking* tidak pernah dialami di ketiga UPBJJ. Hal ini karena pada Daftar Peserta Ujian per Lokasi Ujian sudah jelas disebutkan ruang-ruang ujian *Listening* dan *Speaking*, sehingga Panitia Ujian sudah menyediakan peralatan dan Penguji yang dibutuhkan.

#### **b. Tutorial**

Tutorial merupakan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT bagi mahasiswa dalam menjalani proses belajar. Layanan ini disediakan dalam bentuk tutorial tatap muka (TTM), tutorial online (Tuton), maupun tutorial webinar (Tuweb). Proses tutorial UT dibimbing oleh seorang tutor, yang berlangsung dalam 8 minggu untuk program Sarjana dan Diploma, serta berlangsung dalam waktu 13 minggu untuk program Magister. Seperti halnya pada setiap proses pembelajaran, pada tutorial juga dilakukan asesmen pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa dan membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan setiap mata kuliah.

Memberikan asesmen dalam PJJ tidaklah mudah, karena tutor dan mahasiswa tidak dapat bertemu sesering yang terjadi pada pembelajaran di perguruan tinggi reguler, terlebih pada tuton, yang memang merupakan pembelajaran virtual. Untuk mengetahui tantangan yang dialami tutor dalam memberikan asesmen maka tutor diminta untuk mengisi survey online. Survey ini diberikan kepada para dosen UT, yang wajib menjadi

tutor tuton. Salah satu pertanyaan yang diberikan pada tutor melalui survey online adalah jenis asesmen yang paling sulit diterapkan di kelas tutorial. Beragam jawaban diberikan terhadap pertanyaan ini, antara lain:

**Tabel 3. Tantangan dalam asesmen pada proses tutorial**

| Asesmen yang paling sulit  | Alasan kesulitan  |
|--|---|
| Presentasi di kelas tutorial   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengiriman presentasi dalam bentuk video kadang video sulit dibuka.</li> <li>• Mengatur urutan yang akan presentasi pada kelas tuton.</li> <li>• Karena tidak berhadapan langsung dengan mahasiswa maka sulit menilai.</li> <li>• Jaringan internet tidak merata di wilayah Indonesia, siswa belum familiar terhadap aplikasi presentasi online.</li> <li>• Kesiapan, kemampuan dan familiarisasi peserta dalam menggunakan fasilitas presentasi dan menentukan kesepakatan waktu presentasi.</li> </ul> |
| Asesmen untuk tugas praktek mengajar.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen praktik mengajar, khususnya pada tutorial online. Sulit mengontrol apakah mahasiswa benar-benar melaksanakan praktik tersebut di kelas tempat mereka mengajar.</li> <li>• Pola Praktek dan penyesuaian kasus yang relevan.</li> <li>• Praktik mengajar idak dapat diamati langsung oleh tutor.</li> </ul>  |
| Asesmen untuk praktik/ praktikum yang dilakukan secara jarak jauh/mandiri.         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan utama adalah menyampaikan informasi dan prosedur praktik/praktikum mandiri kepada mahasiswa dengan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa. Berdasarkan pengalaman masih ada mahasiswa yang mengaku melakukan praktik/praktikum tapi pada laporannya tidak mencerminkan ia telah melakukannya.</li> <li>• Instruktur kesulitan mendapatkan foto/video yang membuktikan bahwa mahasiswa melaksanakan tahapan-tahapan praktik/praktikum yang diharapkan.</li> </ul>                                 |
| Asesmen pada proses pembelajaran agak sulit dilaksanakan.                          | <p>Karena tidak berhadapan langsung dengan mahasiswa maka penilaian terhadap proses pembelajaran sangat terbatas untuk beberapa aspek yang harus dinilai.</p>   |
| Mata kuliah yang sifatnya praktik atau terapan. Misalnya mata kuliah karya ilmiah. | <p>Misalnya mahasiswa belum dilatih <i>academic writing</i> tetapi sudah harus membuat suatu paper sehingga karya tulis mereka banyak salahnya, dan sangat kurang pengertiannya tentang plagiasi.</p>   |
| Terkait dengan matakuliah yang harus melakukan pengalaman lapangan, karena kondisi | <p>Untuk mengontrol pengalaman kegiatan lapangan, seberapa intensif dan keseriusan mahasiswa</p>  |

| Asesmen yang paling sulit  | Alasan kesulitan  |
|--|---|
| tempat/wilayah mahasiswa berbeda-beda.   |   |
| Memberi tugas berlatih/praktik menyimak dan menghitung kecepatan membaca, atau membaca teks dan membuat resensi. | Tutor tidak bisa memastikan apakah mahasiswa benar-benar melakukan aktivitas menyimak/ membaca sehingga hasil kecepatan membaca yang dituliskan bisa tidak akurat   |
| Tugas menganalisis bacaan termasuk agak sulit (penilaian didasarkan pada partisipasi dan kualitas jawaban).      | Umumnya mahasiswa tidak membekali diri dengan membaca BMP/Modul lebih dahulu. Sehingga jawabannya sering kurang sesuai.   |
| Tugas Essay  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus memeriksa satu per satu dan membandingkan antara jawaban satu dengan lainnya, sehingga jika pemeriksaan tertunda butuh waktu untuk <i>adjustment</i>.</li> <li>• Membuat jenis soal pada tugas tutorial sesuai dengan kompetensi pengetahuan mahasiswa.</li> <li>• Jawaban mahasiswa banyak yang mirip.</li> <li>• Merumuskan pedoman penskoran.</li> <li>• Mahasiswa sering tidak tepat waktu dan jawaban tidak sesuai yg diharapkan.</li> <li>• Untuk tugas menganalisis tutor perlu berkali-kali menjelaskan apa tugas mahasiswa dalam menganalisis suatu kasus pembelajaran sehingga mereka dapat membuat laporan hasil analisis.</li> </ul>   |
| Untuk matakuliah matematika (soal pemecahan masalah).  | Mahasiswa jarang merespon diskusi maupun tugas.   |
| Assesment yang mengukur ranah afektif.   | Keterbatasan untuk mengetahui perubahan sikap dengan hanya menggunakan tuton.   |
| Diskusi pada tuton   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar penilaian.</li> <li>• Kesulitan yang dihadapi pada saat menerapkan Diskusi karena mahasiswa kurang aktif pada saat diskusi.</li> <li>• Jawaban banyak yang mirip.</li> <li>• Terlalu banyak variasi jawaban yang berkembang dari jawaban sebelumnya. Selain itu, khusus pada semester 2018.2 ini, forum diskusi dibuka terus mulai dari sesi ke-1 sampai dengan sesi ke-8.</li> <li>• Kesulitan untuk menilai pendapat mahasiswa yang datang terus-terusan dari mulai sesi ke-1 sampai dengan sesi ke-8 padahal waktunya sudah lewat. Akibatnya setiap membuka tuton harus membuka forum diskusi sejak awal sampai terakhir.</li> <li>• Mahasiswa kurang bersedia melakukan diskusi atau mengomentari pendapat temannya dalam diskusi, prosentasi partisipasi masih rendah.</li> <li>• Memerlukan waktu lama untuk menilai.</li> </ul> |

| Asesmen yang paling sulit                                 | Alasan kesulitan   |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum semua mahasiswa bisa menyampaikan pendapatnya dengan benar secara runtut.</li> <li>• Mahasiswa cenderung hanya melakukan posting komentar sebagai bukti dia ikut aktif dalam kelas tuton. Sedangkan materi komentar sebagian besar mereka mengambil dari blog di website, sangat sedikit yang merujuk pada bahan ajar UT.</li> <li>• Kesulitan memberikan pandangan kepada mahasiswa untuk menggunakan literatur saat menjawab setiap pertanyaan karena mayoritas jawaban mahasiswa hanya berdasarkan pendapat pribadi, bukan berlandaskan dari literature/ referensi.</li> </ul> |
| Diskusi berantai, yang direspon mahasiswa berulang-ulang. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus membaca ulang dan mengingat nama-nama peserta. Selain itu, perlu menandai jawaban mahasiswa yang <i>copy paste</i> dari temannya.</li> </ul>  |
| Tanya jawab di kelas tutorial online.                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan dalam memberikan feedback untuk setiap mahasiswa.</li> <li>• Pertanyaan dan jawaban selalu berkembang dan melebar sehingga dibutuhkan waktu untuk selalu merespon setiap mahasiswa dan penyiapan wawasan materi yang memadai untuk sebuah jawaban yang efektif sesuai pertannyaannya.</li> </ul>  |
| Latihan pada modul  | Membutuhkan waktu dalam memberikan feedback.   |

Selain melalui survey online, kesulitan atau tantangan yang dialami tutor dalam memberikan asesmen pembelajaran melalui tuton juga terungkap pada saat FGD. Tantangan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Mahasiswa peserta tuton sudah aktif menanggapi pertanyaan tutor pada forum diskusi tetapi belum banyak memberikan tanggapan ke mahasiswa lain.
- Tantangan masih dialami untuk melatih dan menguji kemampuan berkolaborasi melalui tutorial online.
- Pada tuton mata kuliah puisi mahasiswa diminta untuk mengirimkan tugas membaca puisi yang direkam untuk diupload ke tuton, tetapi tidak semua mahasiswa mempunyai akses internet yang sama untuk dapat mengupload.
- Untuk mata kuliah kritik sastra, mahasiswa dilatih memberikan argumentasi melalui tuton tetapi belum banyak yang memahami perbedaan antara memberikan argumentasi dan mendeskripsikan.
- Bagaimana melatih keterampilan listening, speaking dll melalui tuton.
- *Open Educational Resources* (OER) yang dimaksudkan untuk memberikan pengayaan kepada mahasiswa sering tidak dilihat, terutama bila tidak dikaitkan dengan tugas.

## b. Praktik/Praktikum

Sebagai sebuah perguruan tinggi, pelaksanaan praktikum di UT harus mengikuti ketentuan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Di samping itu, agar pelaksanaan praktikum berjalan lancar dan instruktur di laboratorium mitra dapat memberikan bimbingan praktikum sesuai yang diharapkan Program Studi, maka para instruktur dan laboran harus diberi fasilitas Panduan Praktikum sesuai edisi yang terbaru. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan instruktur praktikum, ada beberapa tantangan berikut.

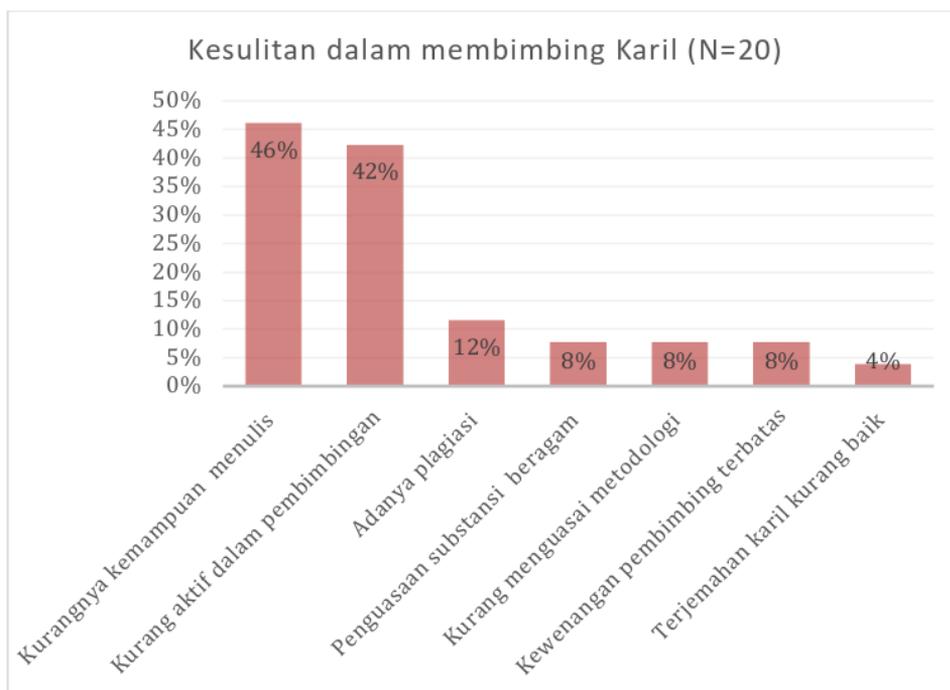
- Sesuai dengan SN Dikti, bahwa praktikum dilaksanakan sebanyak 170 menit per minggu per semester, maka PS Teknologi Pangan berencana menerapkan skema baru praktikum ilmu pangan yaitu menerapkan jam praktikum 3 jam per minggu sebanyak 14 pertemuan.
- Praktikum 3 jam per minggu selama 14 pertemuan dapat disetarakan dengan 42 jam. Bila dilaksanakan selama 7 jam per hari pada hari Sabtu dan Minggu selama 3 minggu berturut-turut, hal ini akan menyulitkan para mahasiswa UT yang tidak hanya berdomisili di Jakarta, tidak hanya dari segi waktu tetapi juga dari segi beban biaya.
- PS Teknologi Pangan perlu memikirkan praktikum mandiri untuk sebagian topik praktikum sehingga praktikum dapat dilaksanakan kurang dari 6 kali.
- Instruktur dan laboran tidak secara otomatis mendapatkan bahan ajar edisi baru sehingga memungkinkan materi praktikum tidak sesuai edisi terbaru.
- Pengarahan praktikum dilakukan tanpa menggunakan media video yang dapat mempermudah mahasiswa untuk mempelajari metode praktikum dengan lebih baik.

Selain itu, berdasarkan FGD dengan UPBJJ Bogor sebagai salah satu UPBJJ Sentra penyelenggara praktikum Biologi, terdapat kendala berikut.

- Satuan biaya praktikum antara praktikum Biologi di prodi FMIPA dan FKIP berbeda (FMIPA lebih tinggi), padahal mitra sama dan laboratorium yang digunakan sama. Hal ini menimbulkan pertanyaan pada pihak mitra, sehingga menimbulkan perlakuan yang berbeda.
- Bogor merupakan UPBJJ Sentra untuk penilaian laporan. Seharusnya nilai yang sudah dikirimkan ke UPBJJ tempat mahasiswa terdaftar dientri di UPBJJ asal mahasiswa. Tetapi UPBJJ tempat mahasiswa terdaftar ada yang tidak mengetahui bahwa nilai praktikum hanya dapat dientri di UPBJJ tempat mahasiswa terdaftar sehingga nilai praktikum mahasiswa tidak keluar.

#### **d. Penulisan Karil**

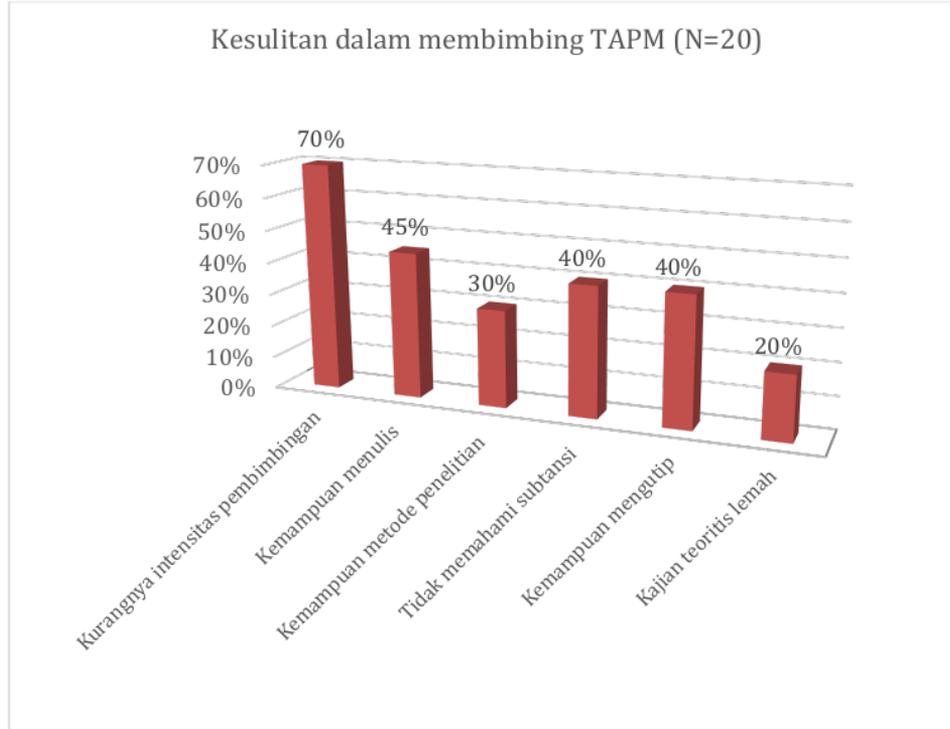
Untuk dapat menyusun Karil diperlukan kemampuan menulis yang baik selain kemampuan berpikir tinggi. Melalui survey online Pembimbing memberikan masukan mengenai kesulitan yang dialami Pembimbing pada saat membimbing mahasiswa dalam menyusun Karil. Kurangnya kemampuan menulis dikeluhkan oleh 46% Pembimbing, diikuti dengan kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembimbingan (42%). Selain itu, berdasarkan hasil FGD diperoleh masukan bahwa mata kuliah karya ilmiah memerlukan pembimbing handal dalam jumlah yang memadai.



**Gambar 10. Kesulitan dalam pembimbingan Karil**

Kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembimbingan karil selaras dengan hasil penelitian Beebe, Vonderwell, dan Boboc (2010) yang mengidentifikasi beberapa hal penting yang menjadi kendala dalam penilaian mahasiswa peserta mata kuliah online, yaitu antara lain terkait (1) manajemen waktu; (2) tanggung jawab dan inisiatif siswa; (3) struktur media online; dan (4) kompleksitas konten.

#### e. Penulisan TAPM



**Gambar 11. Kesulitan dalam membimbing TAPM**

Seperti halnya pada pembimbingan Karil, Pembimbing TAPM juga mengeluhkan kurangnya intensitas pembimbingan dari pihak mahasiswa (70%), dan kurangnya kemampuan dalam menulis (45%), metode penelitian, kemampuan membuat kutipan, serta mahasiswa dinilai kurang memahami substansi.

### 3. Bagaimanakah asesmen yang sesuai untuk masa depan UT

Berdasarkan hasil FGD, diperoleh masukan untuk merancang asesmen yang lebih tepat bagi UT, yang sudah menargetkan untuk menjadi cyber university di Indonesia. Beberapa dari saran yang pantas untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

- Asesmen di masa depan yang paling tepat bagi UT adalah online assessment.
- Mata kuliah speaking dan puisi, misalnya, mungkin paling tepat diuji dengan menggunakan vicon, dari pada sulit mencari penguji di UPBJJ.
- Diperlukan penyegaran kembali bagi para dosen untuk mengembangkan soal uraian dan rubriknya.
- UT perlu terus mengembangkan dan mengimplementasikan *online proctoring*.

- UT perlu mengembangkan prototipe untuk *online learning* yang lebih interaktif dan memicu keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta terintegrasi dengan asesmen yang otentik.
- Bagi generasi alfa, UT perlu mengembangkan materi *micro learning* berbasis video dengan asesmen yang otentik.
- Untuk dapat menerapkan online assessment, UT perlu menambah staf yang terlatih dalam online learning, memperbanyak *micro learning* berbasis online, mempertimbangkan akses internet yang tidak merata di seluruh Indonesia, dsb.

## **BAB V. PENUTUP**

Asesmen di UT pada dasarnya dilakukan menggunakan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan mata kuliah dan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Sebagian besar mata kuliah diujikan dengan tes pilihan ganda, namun UT juga menyelenggarakan ujian dengan tes uraian, tes lisan, dan praktik unjuk kerja.

### **1. Penyelenggaraan asesmen di UT**

UT menggunakan beragam jenis asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa, yaitu ujian pilihan ganda, ujian uraian, ujian lisan, ujian mendengarkan, unjuk kerja, portofolio, menyusun laporan praktik/praktikum, dan menyusun karya ilmiah. Khusus Program Magister tidak menggunakan soal pilihan ganda. Sebagian besar capaian pembelajaran mata kuliah program Sarjana dan Diploma bersifat pengetahuan, tidak keterampilan. Pengetahuan tersebut diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda. Alasan pemilihan bentuk soal tersebut adalah untuk memudahkan pengelolaan dan mempercepat pengolahan hasil ujian. Soal pilihan ganda merupakan metode asesmen yang cocok karena telah diupayakan dikonstruksi secara baik agar dapat menguji kemampuan berpikir tinggi. Soal pilihan ganda dapat juga digunakan untuk mengajarkan sikap pada mata kuliah keterampilan berbahasa, seperti dalam pemilihan kata (diksi), kesantunan dalam berbahasa kepada orang yang lebih tua, dsb.

Dalam kondisi, di mana pengukuran kemampuan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda, maka dipilih soal uraian. Untuk mata kuliah yang capaian pembelajarannya tidak berupa pengetahuan, maka dilakukan penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian laporan. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, berargumentasi, dan memberikan tanggapan dilakukan melalui forum diskusi pada sesi tutorial. Meskipun demikian, tantangan masih dialami untuk melatih dan menguji kemampuan berkolaborasi melalui tutorial online. Kemampuan mengekspresikan pemahaman tentang materi modul dilatihkan dengan memberikan tugas tutorial dalam bentuk tes uraian. Kemampuan unjuk kerja untuk dinilai melalui kegiatan praktikum, praktik, dan praktik mengajar. Beberapa mata kuliah diukur melalui portofolio, seperti mata kuliah PKM dan PKP.

Selain pada kegiatan ujian, asesmen dilaksanakan juga melalui kegiatan tutorial, berupa tutorial tatap muka, tutorial online, tuweb (tutorial melalui webinar). Setiap tutor

tutor wajib menyediakan forum diskusi dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa meskipun tutor diberi keleluasaan untuk menggunakan jenis asesmen lainnya, seperti latihan meringkas/membuat peta konsep saat tutorial, latihan soal saat tutorial, tanya jawab, latihan mandiri, kuis, presentasi.

Praktik dan praktikum dilakukan di bawah bimbingan instruktur. Mahasiswa melakukan praktikum dalam kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada Panduan. Asesmen untuk kegiatan praktikum mencakup kinerja (proses) dan laporan praktikum. Setiap mahasiswa wajib menyusun laporan akhir, yang dinilai oleh instruktur untuk kemudian nilai diserahkan oleh instruktur ke UPBJJ.

Untuk penulisan karil mahasiswa mendapatkan bimbingan, melalui tutorial online bagi mahasiswa non FKIP dan melalui tatap muka bagi mahasiswa FKIP. Karil untuk mahasiswa non-FKIP berkontribusi pada nilai Tugas Akhir Program (TAP), sedangkan bagi mahasiswa FKIP, karil berkontribusi pada nilai PKP. Jumlah mahasiswa yang dibimbing bervariasi antar 10-30 orang. Pembimbing bertugas untuk membimbing dalam penyusunan karil, termasuk mengoreksi judul, abstrak, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, pemecahan masalah, serta mereview kesimpulan dan saran.

Penulisan TAPM dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu presentasi proposal (pada Bimbingan TAPM Residensial 1/BTR1) dan mendapat rekomendasi perbaikan dari para pembimbing dan pembahas ahli, presentasikan hasil penelitian (pada Bimbingan TAPM Residensial 2/BTR2) dan mendapatkan rekomendasi perbaikan dari pada pembimbing, memperbaiki TAPM berdasarkan hasil rekomendasi untuk selanjutnya mengikuti ujian sidang. Pembimbing TAPM menyatakan memiliki tugas utama untuk membimbing penulisan TAPM, misalkan dalam hal teknik penulisan dan sistematika laporan. Pembimbing menyatakan melakukan berbagai upaya untuk berkomunikasi melalui berbagai media, seperti email, sms, WA, Line, dsb agar penulisan TAPM berjalan lancar dan hasilnya baik.

## **2. Tantangan dalam menyelenggarakan asesmen di UT**

Jenis asesmen yang dianggap paling sulit adalah menulis karya ilmiah adalah yang paling sulit. Tantangan ini perlu dijawab UT dengan menyelenggarakan berbagai

pelatihan penyusunan karya ilmiah, mengadakan lomba-lomba penulisan karya tulis ilmiah, dan menyediakan skema pembimbingan penulisan karya ilmiah yang efektif bagi mahasiswa. Jenis asesmen lain yang juga dianggap sulit adalah ujian essay atau ujian uraian, bahkan sebagian mahasiswa menganggap soal pilihan ganda juga sulit karena pilihan jawaban yang diberikan dianggap homogen.

Kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal ini merupakan tantangan yang perlu dijawab UT dengan memberikan latihan yang cukup untuk mengerjakan soal uraian dan soal pilihan ganda. Kesempatan berlatih mengerjakan soal uraian dan pilihan ganda dapat disediakan melalui tutorial. Misalnya, pada setiap sesi tutorial perlu disediakan kuis dalam bentuk soal pilihan ganda mengenai materi yang ditutorialkan pada sesi tersebut. Sedangkan diskusi dan tugas tetap diberikan dalam bentuk soal uraian untuk melatih mahasiswa mengekspresikan pendapatnya melalui tulisan. Untuk diskusi mahasiswa dapat lebih bebas dalam menyampaikan pendapatnya. Namun, untuk mengerjakan tugas mahasiswa akan dinilai kemampuannya menulis, kemampuan berbahasa, kemampuan memahami masalah dan menjawab masalah yang ditanyakan, serta keruntutan berpikir.

Pada saat FGD dibahas agar program studi dapat menjamin bahwa asesmen yang dikembangkan memang benar sudah sesuai untuk mengukur capaian pembelajaran maupun yang diharapkan. Program studi perlu menjawab tantangan ini dengan memastikan materi asesmen, materi tutorial, dan materi mata kuliah selaras dengan tujuan pembelajaran (*learning outcomes*), dan di lain pihak juga mudah pengelolaannya, dan efisien untuk dilaksanakan. UT perlu pula menyelenggarakan penyegaran/pelatihan untuk penyusunan soal-soal ujian yang dapat mengukur capaian pembelajaran dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, misalnya pelatihan untuk mengembangkan soal uraian, soal TAP dan rubriknya. Perlu ada upaya untuk memperbaharui soal-soal yang ada di Bank Soal dan memastikan bahwa soal yang tersimpan adalah soal yang mengukur capaian pembelajarannya, berkualitas, dan jumlahnya cukup. Tantangan lainnya adalah dalam hal penyelenggaraan ujian tertentu seperti *Listening/* Menyimak dan *Speaking/*Berbicara serta penilaian lain seperti penilaian praktik/praktikum dan portofolio. UT perlu berinovasi untuk mengembangkan ujian *Listening/* Menyimak dan *Speaking/*Berbicara berbasis ICT, sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan secara individual, tidak bersamaan dengan ujian akhir semester mata kuliah yang lain. Hal ini

mengingat ketersediaan penguji yang kompeten untuk mata kuliah tersebut yang belum tentu ada di setiap daerah.

Dari FGD juga dikemukakan tantangan yang dihadapi UT dalam layanan tutorial, yaitu belum semua mahasiswa dapat mengases layanan tutor secara mudah, terutama dalam mengupload tugas dalam bentuk video. UT perlu menjawab tantangan ini dengan memberikan fasilitas wifi yang lebih mudah dijangkau agar mahasiswa dapat mengakses tutorial online sesuai kebutuhan. Demikian juga, bahan ajar digital serta video pembelajaran agar dikemas dalam format yang dapat diakses secara mudah.

Tantangan yang dialami tutor dalam memberikan asesmen pembelajaran melalui tutor juga terungkap pada saat FGD. Tutor menyatakan bahwa mahasiswa sudah aktif menanggapi pertanyaan tutor pada forum diskusi namun belum memberikan tanggapan ke mahasiswa lain. Dalam hal ini tutor perlu memotivasi mahasiswa untuk saling menanggapi pernyataan mahasiswa lainnya. Misalnya, dengan cara memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat yang bertentangan. Hal lain yang sering tidak menjadi perhatian tutor adalah bagaimana memastikan bahwa semua mahasiswa telah memahami materi perkuliahan. Gillett-Swan (2017) mengemukakan bahwa pada kelas tatap muka dosen dengan mudah dapat mengetahui bahwa mahasiswa yang tidak pernah terlibat dalam diskusi di kelas memahami materi yang dibahas di kelas atau tidak. Hal ini dapat diketahui dari ekspresinya atau sikapnya. Dengan demikian, dosen dapat memberikan pertanyaan atau mencari cara agar semua mahasiswa di kelas memahami materi yang dibahas. Sedangkan pada pembelajaran online, sulit sekali untuk mengetahui bahwa masih ada mahasiswa yang belum memahami materi, terutama bila mahasiswa tersebut tidak pernah terlibat aktif dalam diskusi maupun mengerjakan tugas. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa tidak wajib mengikuti tutor, dan yang mengikuti tutor juga tidak wajib mengikuti diskusi maupun mengerjakan tugas.

Selain itu, tutor juga perlu melatih dan menguji kemampuan berkolaborasi melalui tutorial online mengingat kemampuan berkolaborasi merupakan salah satu kemampuan abad 21 yang perlu diajarkan. Tutor dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan Microsoft Office 365, yang disediakan secara cuma-cuma bagi mahasiswa UT, untuk mengerjakan tugas kolaborasi dalam kelompok. Fasilitas yang

dapat dimanfaatkan misalnya fasilitas *class notebook, sharepoint, skype, sway, yammer*, dan sebagainya.

Tantangan lainnya adalah belum banyak mahasiswa yang mengakses *Open Educational Resources* (OER) yang disediakan pada tuton. Padahal OER dimaksudkan sebagai materi pengayaan yang dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap pemahaman materi mata kuliah. Dalam hal ini, tutor dapat mengaitkan OER dengan tugas yang dinilai sehingga untuk dapat mengerjakan tugas mahasiswa harus mempelajari OER terlebih dahulu. Dalam kegiatan tutorial ini, tantangan lain adalah memastikan mahasiswa melakukan aktivitas menyimak/ membaca materi yang disediakan sebelum mengerjakan diskusi maupun tugas. Banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan logikanya sendiri, tidak didasarkan pada materi mata kuliah. Hal ini dapat disiasati dengan cara mengaitkan tugas dengan teori-teori yang dijelaskan pada materi mata kuliah. Selain itu, tuton perlu memperhatikan penilaian terhadap ranah afektif sehingga semua ranah dapat dinilai sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya, penilaian juga dapat didasarkan pada kesantunan dalam mengemukakan pendapat pada forum diskusi. Yang penting, mahasiswa diberikan penjelasan bahwa aspek kesantunan juga menyumbang pada penilaian tutorial.

Tantangan dalam penyelenggaraan praktik/praktikum/praktik mengajar adalah untuk menjamin agar kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai ketentuan dan memenuhi persyaratan akademik, dan menjamin bahwa penilaian dilakukan terhadap aspek proses maupun hasil pembelajaran. Di samping itu, perlu ada media lain agar mahasiswa dapat melakukan praktikum secara lancar. Perlu dikembangkan panduan praktikum dalam bentuk video untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari metode praktikum dengan lebih baik. Video ini dapat dikembangkan bersama dengan mitra di lokasi praktikum dilaksanakan. Penelitian Croker, Andersson, Lush, Prince & Gomez (2010) menemukan bahwa 90% mahasiswa lebih memilih panduan praktikum dalam bentuk video dibandingkan dalam bentuk panduan tercetak. Pelaksanaan praktikum juga perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat melaksanakan praktikum tanpa memperhatikan jumlah minimum peserta praktikum. Untuk pengelolaan praktikum bagi mahasiswa yang menumpang praktikum di UPBJJ lain, perlu dibuat pedoman dan aturan

bagi UPBJJ tempat terdaftar dan UPBJJ tempat menumpang sehingga dalam mengentri nilai praktikum tidak terlewat.

Tantangan penting lainnya adalah memberi pemahaman tentang etika dan tata cara penulisan karya-karya ilmiah, seperti Karil dan TAPM. Meskipun pada saat Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB) para mahasiswa sudah mendapatkan arahan mengenai gerakan antimencontek antiplagiasi, sosialisasi mengenai antiplagiasi perlu terus dilakukan. Para tutor dan Pembimbing harus terus mengingatkan para mahasiswa untuk menghindari plagiat dan membimbing cara membuat kutipan agar terhindar dari tindak plagiat. Para mahasiswa, terutama mahasiswa S2 perlu mendapatkan pelatihan pengolahan data dan *academic writing* agar tidak terlalu merasa kesulitan dalam menyusun proposal maupun TAPM.

### **3. Pengembangan Asesmen UT pada Masa yang Akan Datang**

Berdasarkan FGD, asesmen di masa depan yang paling tepat bagi UT adalah *online assessment*. Prineas & Cini (2011) mengatakan bahwa peran para dosen harus berubah sesuai dengan semakin meningkatnya peran teknologi dalam pembelajaran dan peran teknologi dalam meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa dan lulusan. Hal ini hanya dapat terjadi apabila pembelajaran online dirancang terintegrasi dengan program asesmen sehingga mahasiswa baru dapat melanjutkan mempelajari materi dari satu modul ke modul berikutnya setelah mereka dapat menunjukkan atau memperagakan pemahaman/keterampilan mereka. Dengan demikian, asesmen pada pembelajaran online akan sangat terkait dengan model pembelajaran tuntas. Artinya, para tutor perlu merancang bantuan belajar bagi semua mahasiswa yang terdaftar, baik mahasiswa yang aktif maupun tidak aktif dalam mengikuti aktivitas tutorial. Untuk itu, UT perlu mengembangkan prototipe untuk *online learning* yang lebih interaktif dan memicu keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta terintegrasi dengan asesmen yang autentik. Mengingat mahasiswa UT sudah mulai banyak yang berusia muda, yaitu dari generasi milenial dan generasi alfa yang mungkin lebih tertarik belajar menggunakan materi digital, UT perlu mengembangkan materi *micro learning* berbasis video dengan asesmen yang autentik. Asesmen yang autentik perlu diberikan agar mahasiswa dapat mengaitkan materi mata kuliah yang dipelajari dengan konteks pada dunia kerja nantinya

sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dunia kerja.

Penggunaan teknologi online sangat membantu pelaksanaan ujian, baik untuk ujian tulis biasa ataupun ujian mata kuliah yang perlu diujikan secara lisan. Sebagai contoh, untuk mata kuliah *Speaking* dan Puisi apabila sulit mencari penguji maka ujian dapat dilakukan dengan menggunakan video conference. Mengingat banyak mahasiswa UT yang berdomisili jauh dari kantor UPBJJ, bahkan di luar negeri, UT perlu segera mengimplementasikan *online proctoring* agar semakin banyak mahasiswa yang dapat memanfaatkan fasilitas ujian online sehingga dapat memperpendek masa studi. Untuk dapat menerapkan *online assessment* secara baik, UT perlu menambah staf, baik tenaga dosen, teknologi pembelajaran, maupun programmer yang terlatih dalam *online learning*. Di atas segalanya, UT perlu menyediakan akses internet yang merata di seluruh Indonesia, antara lain dengan cara memperluas jaringan kemitraan dengan penyedia jasa internet, memperhitungkan biaya akses internet ke UKT mahasiswa, dsb.

## Daftar Pustaka

- Adnan, I. (2015). Student Assessment at Universitas Terbuka Indonesia, makalah disajikan pada *International Conference on Scientific Research 2015: Role of Distance Education in Human Resources Development*, September 8-10, 2015, Nha Trang City, Vietnam.
- Astin, A.W., & Antonio, A.L. (2012). *Assessment for excellence: The philosophy and practice of assessment and evaluation in higher education (2Ed.)*. Plymouth, UK: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Arend, B. (2007). Course assessment practices and student learning strategies in online courses. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 11(4), 3-13. Retrieved from [http://www.sloanconsortium.org/sites/default/files/v11n4\\_arend\\_0.pdf](http://www.sloanconsortium.org/sites/default/files/v11n4_arend_0.pdf)
- Bloxham, S., & Boyd, P. (2007). *Developing effective assessment in higher education: A practical guide*. Maidenhead, UK: Open University Press.
- Booth, R., Clayton, B., Hartcher, R., Hungar, S., Hyde, P., & Wilson, P. (2003). *The development of quality online assessment in vocational education and training: Vol. 1*. Adelaide, Australia: Australian National Training Authority. Retrieved from [http://www.ncver.edu.au/research/proj/nr1F02\\_1.pdf](http://www.ncver.edu.au/research/proj/nr1F02_1.pdf)
- Crocker, K., Andersson, H., Lush, D., Prince, R., & Gomez, S. (2010). Enhancing the student experience of laboratory practicals through digital video guides, *Bioscience Education*, 16:1, 1-13, DOI: [10.3108/beej.16.2](https://doi.org/10.3108/beej.16.2).
- Gaytan, J., & McEwen, B. C. (2007). Effective online instructional and assessment strategies. *The American Journal of Distance Education*, 21(3), 117-132. doi:10.1080/08923640701341653
- Gibbs, G., & Simpson, C. (2004-2005). Conditions under which assessment supports students' learning. *Learning and Teaching in Higher Education*, 1, 3-31. Retrieved from <http://www2.glos.ac.uk/offload/tli/lats/lathe/issue1/articles/simpson.pdf>
- Gillett-Swan, J. (2017). The challenges of online learning: Supporting and engaging the isolated learners. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20-30
- Hannafin, M., Oliver, K., Hill, J. R., Glazer, E., & Sharma, P. (2003). Cognitive and learning factors in web-based distance learning environments. In M. G. Moore & W. G. Anderson (Eds.), *Handbook of Distance Education* (pp. 245-260). Mahwah, NJ: Erlbaum
- Joughin, G. (2010). The hidden curriculum revisited: A critical review of research into the influence of summative assessment on learning. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 35(3), 335- 345. doi:10.1080/02602930903221493

- Kearns, L.R. (2012). Student assessment in online learning: Challenges and effective practice. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 8(3), 198-208.
- Kennedy, K., Nowak, S., Raghuraman, R., Thomas, J., & Davis, S. F. (2000). Academic dishonesty and distance learning: Student and faculty views. *College Student Journal*, 34(2), 309-314.
- Kim, N., Smith, M. J., & Maeng, K. (2008). Assessment in online distance education: A comparison of three online programs at a university. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 11(1). Retrieved from <http://www.westga.edu/~distance/ojdla/spring1111/kim111.html>
- Meyer, K. A. (2006). The method (and madness) of evaluating online discussions. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 10(4), 83-97. Retrieved from [http://www.sloanconsortium.org/sites/default/files/v10n4\\_meyer1\\_0.pdf](http://www.sloanconsortium.org/sites/default/files/v10n4_meyer1_0.pdf)
- Naismith, L., Lee, B.-H., & Pilkington, R. M. (2011). Collaborative learning with a wiki: Differences in perceived usefulness in two contexts of use. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(3), 228- 242. doi:10.1111/j.1365-2729.2010.00393.x
- Oncu, S., & Cakir, H. (2011). Research in online learning environments: Priorities and methodologies. *Computers & Education*, 57(1), 1098-1108. doi:10.1016/j.compedu.2010.12.009
- Orlando, J. (2011). *How to effectively assess online learning*. Magna Publication Inc.
- Prineas, M. & Cini, M. (2011). *Assessing learning in online education*. National Institute for Learning Outcomes Assessment.
- Robles, M., & Braathen, S. (2002). Online assessment techniques. *Delta Pi Epsilon Journal*, 44(1), 39- 49.
- Sapriati, A., & Julaeha, S. (2016). *Pengembangan model asesmen kemampuan mengajar mahasiswa-guru di FKIP Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka: Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Sapriati, A., & Sekarwinahyu, M. (2014). *Pengembangan kegiatan dan penilaian praktikum program pendidikan biologi pada sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Universitas Terbuka: Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Simonson, M., Smaldino, S. E., Albright, M., & Zvacek, S. (2006). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Snyder, B. R. (1971). *The hidden curriculum*. New York, NY: Alfred A. Knopf.

- Susilo, A., Huda, N., Putra, AAMS., & Setijorini, L.E. (2014). *Evaluasi penyelenggaraan praktikum mandiri program studi Agribisnis Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka: Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Swan, K. (2001). Virtual interaction: Design factors affecting student satisfaction and perceived learning in asynchronous online courses. *Distance Education*, 22(2), 306-331. doi:10.1080/0158791010220208.
- Suryanto, A. (2016). *Asesmen formatif untuk meningkatkan efektivitas proses tutorial tatap muka Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka: Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Vonderwell, S., Liang, X., & Alderman, K. (2007). Asynchronous discussion and assessment in online learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 39(3), 309-328. Retrieved from ERIC database. (EJ768879)
- Wahyuningsih, S.S., Rahardjo, D., Bintarti, A., & Windrati, N.K. *Evaluasi praktik kerja perpustakaan: Kajian tentang pelaksanaan PKP PUST*. Universitas Terbuka: Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Wijaya, Y.P. (2014). *Pengertian Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment) dan Evaluasi (Evaluate) dalam Pendidikan*. Diunduh dari <http://yogapermanawijaya.wordpress.com>

### Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Dana Penelitian

| Komponen Pembiayaan                | Harga Satuan | Total      |
|------------------------------------|--------------|------------|
| I. Honorarium Penunjang Penelitian |              |            |
| Sub Total I                        |              | 7.984.000  |
| II. Belanja Barang Habis Pakai     |              |            |
| Sub Total II                       |              | 4.397.500  |
| III. Belanja Perjalanan            |              |            |
| Sub Total III                      |              | 9.520,000  |
| IV. Belanja Operasional Lainnya    |              |            |
| Sub Total IV                       |              | 1.880.000  |
| JUMLAH                             |              | 23.781.500 |

|                              |                         |
|------------------------------|-------------------------|
| Dana yang disetujui          | = Rp78.500.000,-        |
| Dana yang diterima (Tahap I) | = Rp54.950.000,-        |
| Dana digunakan               | = Rp23.781.500,-        |
| % dana yang digunakan        | = 30% dari Dana Tahap I |

Sisa Dana sebesar Rp31.168.500 tidak terserap karena banyak pengambilan data yang sedianya dilakukan di beberapa UPBJJ di luar Jawa ternyata tidak dapat dilakukan karena kesibukan kerja, sehingga pengambilan data dilakukan di UPBJJ yang terdekat dengan Kantor UT Pusat.

## Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

| No | Nama/NIDN                                    | Instansi | Bidang Ilmu               | Alokasi waktu (jam/ minggu) | Uraian Tugas  |
|----|--|----------|---------------------------|-----------------------------|---|
| 1  | Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D | UT       | Pendidikan Biologi        | 8 jam/minggu                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang proposal penelitian</li> <li>- Melakukan penelusuran pustaka</li> <li>- Membuat instrumen penelitian</li> <li>- Melakukan uji coba instrumen</li> <li>- Melakukan proses pengumpulan data</li> <li>- Menganalisis data</li> <li>- Membuat draft laporan penelitian</li> <li>- Finalisasi laporan penelitian</li> </ul> |
| 2  | Dra. Irma Adnan M.Si                         | UT       | Administrasi Bisnis       | 6 jam/minggu                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelusuran pustaka</li> <li>- Membuat instrumen penelitian</li> <li>- Melakukan uji coba instrumen</li> <li>- Melakukan proses pengumpulan data</li> <li>- Menganalisis data</li> <li>- Membuat draft laporan penelitian</li> <li>- Finalisasi laporan penelitian</li> </ul>  |
| 3  | Dr. Ir. Amalia Sapriati, MA.                 | UT       | Magister Pendidikan Dasar | 6 jam/minggu                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelusuran pustaka</li> <li>- Membuat instrumen penelitian</li> <li>- Melakukan uji coba instrumen</li> <li>- Melakukan proses pengumpulan data</li> <li>- Menganalisis data</li> <li>- Membuat draft laporan penelitian</li> <li>- Finalisasi laporan penelitian</li> </ul>  |
| 4  | Purwantini                                   | UT       | Tenaga Adm                | 2 jam/minggu                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persuratan dan administrasi keuangan</li> </ul>  |

### Lampiran 3. Biodata Tim Peneliti

#### BIODATA KETUA PENELITI

##### A. Identitas Diri

|     |                             |  |
|-----|-----------------------------|--|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar) | Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D |
| 2.  | Jenis Kelamin               | Perempuan                                    |
| 3.  | Jabatan Fungsional          | Lektor Kepala                                |
| 4.  | NIP                         | 196102121986032001                           |
| 5.  | NIDN                        | 0012026117                                   |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir    | Sragen, 12 Februari 1961                     |
| 7.  | E-mail                      | ita@ecampus.ut.ac.id                         |
| 8.  | No. Telp/HP                 | 081511515678                                 |
| 9.  | Alamat Kantor               | Jln. Cabe Raya, Ciputat, Tangerang, 15418    |
| 10. | No. Telp/Fax                | (021) 7490941 pst                            |

##### B. Riwayat Pendidikan

|                                   | S-1                                 | S-2  | S-3  |
|-----------------------------------|-------------------------------------|--|--|
| Perguruan Tinggi                  | Universitas Gadjah Mada             | Simon Fraser University                                    | Florida State University   |
| Bidang Ilmu                       | Fitopatologi                        | Distance Education   | Instructional Systems  |
| Tahun Masuk-Lulus                 | 1979-1984                           | 1987-1989  | 2008-2012  |
| Judul Skripsi/Tesis/<br>Disertasi | Efikasi fungisida pada tanaman kopi | Students' reasons in taking courses at Universitas Terbuka | The effects of learning strategy intervention and study time management intervention on students' self-regulated learning, achievement, and course completion in a distance education learning environment |
| Nama Pembimbing                   |                                     | Ronald Marx  | John M. Keller   |

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan |              |
|-----|-------|--|-----------|--------------|
|     |       |  | Sumber    | Jumlah (IDR) |
| 1.  | 2017  | Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti <i>e-learning</i> di Universitas Terbuka                | UT        | 48.645.000   |
| 2.  | 2016  | <b>Kajian literature tentang pemanfaatan learning analytics pada pembelajaran online</b>   | UT        | 17.350.000   |
| 3.  |       | Implementasi Konsep Belajar Mandiri pada Tutorial Tatap Muka Mahasiswa Universitas Terbuka | UT        | 22.500.000   |
| 4.  | 2015  | <b>Penerapan Jadwal Belajar dan Monitoring Pelaksanaan Belajar bagi Mahasiswa UT</b>       | UT        | 24.812.000   |
| 5.  | 2014  | Kepentingan dan Kepuasan Mahasiswa Non Pendas UT   | UT        | 100.000.000  |
| 6.  |       | Karakteristik dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa yang Sukses Belajar Di Universitas Terbuka   | UT        | 30.000.000   |

### D. Publikasi Publikasi Imiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

1. Puspitasari, K.A., & Oetoyo, B. (2018). Successful students in an open and distance learning system. Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE April 2018 ISSN 1302-6488, 19 (2), 189-198.
2. Puspitasari, K.A. (2016). Pemanfaatan learning analytics pada pembelajaran online. Dalam Winataputra, U.S. & Kusmawan, U. Penguatan Profesionalitas Guru dalam Menjawab Tantangan Abad 21. Jakarta: Universitas Terbuka.
3. Puspitasari, K.A.; & Pribadi, B.A. (2015). [Exit survey sebagai upaya meningkatkan layanan bantuan belajar](#). *Jurnal PTJJ*, 16(2), 89-98.
4. Herman, H.; Puspitasari, K.A.; & Padmo, D.A. (2015). The Importance of Student Support Services and Students' Satisfaction at Universitas Terbuka. *AJODL*, 7(1), 17-29.
5. Belawati, T; Damayanti, NS.; Puspitasari, KA (Eds.). (2015). *Universitas Terbuka di era informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
6. Puspitasari, K.A. (2015). Sistem jaminan kualitas Universitas Terbuka di era digital. Dalam Belawati, T; Damayanti, NS.; Puspitasari, KA (Eds.). *Universitas Terbuka di era informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
7. Yani, D.E.; Pertiwi, P.R.; Fadila, I.; Puspitaari, K.A.; Huda, N. (2012). Tracer study pada program studi S1 Agribisnis FMIPA-Universitas Terbuka. *Jurnal PTJJ*, 13(2), 94-105.

**D. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah                          | Judul Artikel Ilmiah  | Waktu dan Tempat                                    |
|-----|--|---|---|
| 1.  | AAOU Conference                                | Implementing self-directed learning in ODL  | 27-29 October 2017, Yogyakarta, Indonesia           |
| 2.  | The 1st Asia-Pacific MOOCs Stakeholders Summit | UT's MOOCs: Current condition and future plan   | 2-3 March 2017, Bangkok, Thailand                   |
| 3.  | Educational Technology World Conference        | Implementation of a study schedule to help ODL students learn                         | 31 July-3 Agustus 2016, Bali, Indonesia             |
| 4.  | AAOU Conference                                | Importance-satisfaction survey: OU5 collaborative research                            | 30 November-2 December 2015, Kuala Lumpur, Malaysia |
| 5.  | AAOU Conference                                | An exit survey as baseline data for improving the quality of student learning support | 28-31 October 2014, Hongkong                        |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kelembagaan.

Jakarta, 14 Maret 2018

Pengusul,



(Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D)

## BIODATA ANGGOTA PENELITI 1

### A. Identitas Diri

|     |                             |   |
|-----|-----------------------------|---|
| 1.  | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dra. Irma Adnan, M.Si.  |
| 2.  | Jenis Kelamin               | Perempuan   |
| 3.  | Jabatan Fungsional          | Lektor  |
| 4.  | NIP/NIK/Identitas lainnya   | 195605231989032001  |
| 5.  | NIDN                        | 0023055601  |
| 6.  | Tempat dan Tanggal Lahir    | Bandung, 23 Mei 1956  |
| 7.  | E-mail                      | <a href="mailto:irmaadn@ecampus.ut.ac.id">irmaadn@ecampus.ut.ac.id</a>  |
| 8.  | Alamat Kantor               | Pusat Pengembangan Profesi (PPP) Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418. |
| 9.  | Nomor Telepon/Faks          | (021) 7490941 Ext. 2489   |
| 10. | Mata Kuliah yg Diampu       | 1. Psikologi Industri<br>2. Psikologi Sosial<br>3. Manajemen Sumber Daya Manusia<br>4. Pengembangan Pegawai         |

### B. Riwayat Pendidikan

| Jenjang                       | S1   | S2   | S3 |
|-------------------------------|--|--|----|
| Nama Perguruan Tinggi         | Universitas Pedadjaran                                 | Universitas Indonesia  |    |
| Bidang Ilmu                   | Psikologi  | Psikologi  |    |
| Tahun Masuk-Lulus             | 1975-1982  | 1996-2003  |    |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Hubungan antara <i>Ego State</i> dan Gaya Kepemimpinan | Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Tipe <i>Circadian</i> dengan Sikap terhadap Kerja Shift |    |

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Penelitian   | Pendanaan |               |
|-----|-------|--|-----------|---------------|
|     |       |  | Sumber    | Jml (IDR)     |
| 1   | 2017  | Analisis Jenis dan Beban Kerja Dosen Universitas Terbuka | UT        | Rp 11.000.000 |
| 2   |       |  |           |               |

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat                                   | Pendanaan |           |
|-----|-------|--|-----------|-----------|
|     |       |  | Sumber    | Jml (IDR) |
| 1   | 2015  | Strategi Pemasaran Wirausaha   | UT        |           |
| 2   | 2014  | Bantuan Sosial kepada masyarakat Kecamatan Bojong Gede dan Reni Jaya | UT        |           |
| dst |       |  |           |           |

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar                                   | Judul Artikel Ilmiah  | Waktu dan Tempat              |
|----|---|---|-------------------------------|
| 1  | International Conference of Education, Research, and Innovation | Online Assessment at Universitas Terbuka  | 15-16 November 2016, Spanyol  |
| 2  | International Conference on Scientific Research                 | Student Assessment at Universitas Terbuka   | 8-10 September 2015, Vietnam  |
| 3  | AAOU Conference   | Use of Digital Printing System to Improve the Quality of Semester Examination at Universitas Terbuka in Indonesia | 28-31 October 2014, Hong Kong |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Kelembagaan.

Jakarta, 14 Maret 2018



(Dra. Irma Adnan, M.Si)

## **BIODATA ANGGOTA PENELITIAN 2**



Lampiran 4. Surat Pernyataan Peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon: 021-7490941 (Hunting)

Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)

Laman: www.ut.ac.id

---

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.

NIDN : 0012026117

Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul “ASESMEN PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH: PRAKTIK BAIK DI UNIVERSITAS TERBUKA” yang diusulkan dengan skema penelitian PUPT untuk tahun anggaran 2018 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber lain.

Bilamana dikemudian hari ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Pondok Cabe, 14 Maret 2018

Mengetahui,

Ketua LPPM-UT

Peneliti

Prof. Dr. Karnedi, M.A.  
NIP. 196405081999031002

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D  
NIP. 196102121986032001